

**METODE DAKWAH MULTIKULTURAL MAIYAH GALUH
KINASIH TERHADAP JAMA'AH DI BUMIAYU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

ANDREAN BAHTIAR

NIM. 1717103006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Andrean Bahtiar
NIM : 1717103006
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* Di Bumiayu” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Oktober 2022

Yang menyatakan,



Andrean Bahtiar

NIM. 1717103006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Metode Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap Jama'ah Di
Bumiayu**

Yang disusun oleh **Andrean Bahtiar** NIM. 1717103006 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **16 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, M.S.I

NIP. 19860606 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Turhamun, M.S.I.

NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama

Nur Azizah, M. Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 27 Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Oktober 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Andrean Bahtiar
NIM : 1717103006
Judul : Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap
Jama'ah Di Bumiayu

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Oktober 2022

Pembimbing



Imam Alfi, M.Si

NIP.198606062018011001

MOTTO

Memayu hayuning bowono, ambrasta dur angkoro

(Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan, serta membrantas sifat angkara murka, serakah dan tamak)

-Kanjeng Sunan Kali Jaga-



Metode Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap Jama'ah Di Bumiayu

ANDREAN BAHTIAR
NIM. 1717103006

ABSTRAK

Kesadaran terhadap realitas dan kondisi masyarakat yang heterogen dan makin mengglobal menjadi hal yang perlu diperhatikan dan perlu adanya pendekatan dakwah yang bercorak multikultural, karena berpengaruh baik untuk membangun nilai keragaman dan perbedaan budaya antar kelompok masyarakat dalam mengekspresikan kebudayaan agar tumbuh saling menghormati tanpa prasangka buruk dan permusuhan. Pengembangan kepribadian *jama'ah* maiyah galuh Kinasih di Bumiayu terjadi pada aspek kognitifnya atau pola pikirnya, waktu yang ditempuh dalam pengembangan kepribadian juga sangat beragam, tergantung pada kondisi yang sedang dijalani jama'ah maiyah, kegiatan pengajian atau maiyahan yang rutin di laksanakan tidak selalu bersama pendirinya atau Cak nun semua berjalan dengan rekan atau pendakwah lainnya dan dibalik semua yang telah berjalan banyak dapat positif dan beragam yang dialami para jama'ah di Bumiayu, Dari Dakwah Multikultural maiyah galuh Kinasih yang berjalan pada jama'ah di Bumiayu ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh dakwah Multikultural galuh Kinasih terhadap jama'ah di Bumiayu.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* di Bumiayu. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan dakwah kepada masyarakat multikultural, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu telah menggunakan metode dakwah *bi al-Hikmah, al Mau'idhoh hasanah* (nasihat yang baik), dan *wajadilhum bil al-lati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik). Dan menerapkan beberapa prinsip, diantaranya yaitu prinsip tauhid, prinsip *bi al Hikmah*, prinsip menegakan etika atas dasar budaya, dan juga prinsip rasionalitas. Selain itu, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu telah menerapkan strategi dakwah ketika berdakwah kepada masyarakat multikultural, strategi tersebut diantaranya Mubaligh mengetahui tentang kondisi sosial mad'u sebelum melakukan kegiatan berdakwah, mubaligh mempertimbangkan kondisi sosial mad'u dalam menentukan materi dakwah yang relevan dan juga mubaligh dalam memberikan materinya dengan cara memberikan pilihan dan problem solving, dari pada menggurui, menyalahkan dan mencaci maki.

Kata kunci : Dakwah, Multikultural, Galuh Kinasih

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT dan Sholawat kepada Kanjeng Nabi, Kupersembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk:

Kedua Orang tua tercinta Ayah Zainudin bin Wahar (Wahar), Ibu Nur Hidayah bin (Sahroni) dan adik saya Utyia Isna Aula (Adik), yang menjadi motifasi dan inspirasi yang tiada henti memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya untukku. Karena dalam setiap sikap keluarga merupakan mata rantai ke masa lalu dan jembatan ke masa depan. Almamaterku UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan segudang ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* di Bumiayu " ini tidak akan selsai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari beragai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.S.I., Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
8. Imam Alfi, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan sekripsi.

9. Keluarga Besar Maiyah Galuh kinasih yang tiada lelah membantu, selesainya skripsi ini dan yang tak henti-hentinya memberikan dorongan serta motifasi.
10. Kawan-kawan di organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan motivasi selama di perkuliahan.
11. Keluarga besar Manajemen Dakwah 17 yang telah berjuang bersama dan memberikan sejuta kebahagiaan, dukungan dan pengalaman kepada peneliti.
12. Teman-teman santriwan/santriwati Pondok Pesantren Fathul Huda yang selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka, terkhusus untuk Abdul Basit S.Sos, Ayyub Albadani, Ason abdillah, dan Aji Purwanto yang tak henti-hentinya memberikan dorongan serta motifasi.
13. Qoriatining Dian Febriyanti, Alm. Alif Aziz Ibrahim, Wildan Mayzar S.Sos, Said al-Khudri S.Sos, Afkar Amiq, Ely Boy, Gus Ason, Fieka Imaduddin, Eva Nurul Latifa, Ilham Muallim, Dewa Rahman, Rahayu Oktafiani, Lukman Alfaqih, Ofi Cutte, Fahmi Siwag, Munjirin, Alifa Mita dan Fikri firmansah terimakasih atas bantuan, masukan dan semangatnya.
14. Keluarga Besar Team RR Benda yang selalu Mensupport saya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih, teiring doa *Jazakumulloh ahsanal jaza* semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan hidup.

Purwokerto, 6 Januari 2023

Peneliti



Andrean Bahtiar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual dan Oprasional	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Telaah Pustaka	6
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	11
1. Pengertian Dakwah	11
2. Metode Dakwah	12
3. Strategi Dakwah	15
4. Tujuan Dakwah	16
B. Dakwah Multikultural	17
1. Pengertian Multikultural	17
2. Pengertian Dakwah Multikultural	18
3. Prinsip-prinsip Dakwah Multikultural	19
4. Karakteristik Dakwah Multikultural	19

	5. Dakwah Pada Masyarakat Multikultural	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian	24
	B. Jenis Pendekatan Penelitian	24
	C. Subjek dan Objek Penelitian	25
	D. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
	E. Sumber Data	26
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
	G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum.....	33
	B. Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih terhadap Jamaah di Bumiayu.....	42
	1. Metode Dakwah Maiyah Galuh Kinasih	43
	a. Metode Dakwah Bi <i>Al Hikmah</i>	43
	b. Metode <i>Al- Mau'idza Al-Hasanah</i> (Nasehat yang baik).....	45
	c. Metode <i>Wajadilhum bi al-lati Hiya Ahsan</i> (berdebat dengan cara yang baik)	46
	2. Prinsip-prinsip Dakwah Multikultural	48
	3. Dakwah Maiyah Galuh Kinasih kepada Masyarakat Multikultural	53
	C. Analisis Data.....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	62
	C. Penutup	63
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I : Rangkaian Kegiatan Galuh Kinasih	40
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah sekumpulan manusia atau individu yang menempati suatu wilayah dan saling memiliki kesamaan dalam visi dan misi kehidupan. Selain itu masyarakat juga memiliki aturan atau norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.¹ Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mempunyai jalinan erat yang disebabkan oleh sistem tertentu, tradisi tertentu, konfensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengharap pada kehidupan yang kolektif.²

Dakwah ialah sesuatu kegiatan yang mulia, jadi kewajiban untuk tiap muslim, bertujuan buat membagikan informasi tentang Islam serta mengajak orang lain supaya bersedia melaksanakan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.³ Dakwah pada hakikatnya ialah upaya pengaruhi karakter baik secara orang ataupun kolektif. Dakwah bisa dicoba dengan metode bil-lisan yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informatif persuasif serta metode bil-hal yang lebih menekankan pada hal-hal bertabiat instan yang sanggup memicu supaya mad'unya lebih kilat melaksanakan perubahan dalam aktivitas tiap hari.⁴ dan kekakuan sikap terhadap yang lain. Di sisi lain dakwah sebagai sebuah proses pengenalan dan penanaman nilai-nilai Islam ditantang untuk lebih paham terhadap perkembangan tersebut.⁵ Zaman modern ini banyak sekali remaja di Indonesia yang menggandrungi *trend* budaya Barat. Tidak sedikit dari mereka yang menjadikan budaya Barat sebagai *role model* dalam kehidupannya,

¹Zulkarnain Dali, "Hubungan antara Manusia Masyarakat dan Budaya dalam Perspektif Islam", dimuat di *Jurnal Nuansa*, Vol. 4 No. 1, Juni 2016, hlm. 52

²Sultan dan Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat menurut Murtadha Muiyahari", dimuat di *Jurnal Aqidah*, Vol. IV No. 2, 2018

³Isman Salmah, "*Strategi Dakwah di Era Millenium*", dimuat di *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, Vol. 5, 2004, hlm. 3

⁴Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani press, 1996), hlm. 1

⁵Turhamun, "Multikulturalisme Sebagai Realita dalam Dakwah", dimuat dalam *jurnal Komunika*, vol. 10, No. 1, edisi januari-juni 2016, hlm. 10.

karena mereka memandang itu adalah sebuah seni. Seperti diantaranya seni dalam berpenampilan, musik, arsitektur, dan lain sebagainya. Sebagian dari mereka melakukan itu semua semata-mata hanya untuk memenuhi rasa senangnya saja. Seperti yang terjadi di kalangan anak *punk* di Bumiayu Jawa Tengah. Hidup di era globalisasi saat ini budaya asing dan budaya lokal di tambah dengan adanya internet media yang secara langsung menghubungkan orang dengan kehidupan di luar sana.⁶ Kondisi ini dipengaruhi dengan adanya kasus baru-baru ini yang cukup menyita perhatian publik, yakni banyaknya kalangan anak *punk* yang ikut serta melakukan kegiatan sebagai *jama'ah* *Maiyah* yang ada di Bumiayu Jawa Tengah. Masalah anak *punk* yang disebut-sebut terkenal dengan anak roker merupakan masalah sosial yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, perlu untuk segera diatasi karena banyak menimbulkan kerugian dan keresahan bagi masyarakat.

Keberadaannya juga kurang mendapatkan penerimaan dan perhatian yang baik dari masyarakat, padahal jumlahnya semakin hari semakin meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi keberadaan anak *punk* tersebut, baik melalui penangkapan maupun penahanan, namun keberadaannya tetap tidak berkurang secara signifikan, bahkan semakin bertambah. Fashion anak *punk* tidak sesuai norma dan nilai dalam masyarakat membuat anak *punk* mendapatkan cap sebagai kelompok masyarakat yang kurang baik⁷

Maiyah merupakan suatu kegiatan pengajian yang di dalamnya isi dengan ceramah dan diskusi yang diasuh oleh Emha Ainun Najib, meskipun demikian standar yang biasa ditemui dalam sebuah acara pengajian tidak benar-benar menjadi dominan, sebab di dalam *maiyah* lebih banyak mengajarkan sebuah semangat hidup, sikap toleran dan hidup bersama dalam kontribusi kebaikan.⁸ Orang *maiyah* adalah orang-orang yang berkumpul satu

⁶Iwan Kokasih, Mulya nengsih, “konseling sebaya dalam membangun Solidaritas anak *punk* terhadap lingkungan” dimuat di *jurnal al-syifa*, Vol. 1 Nomor 2, 2020

⁷IwanKokasih& Mulya Nengsih, “Konseling Sebaya dalam Membangun Solidaritas Anak *Punk* Terhadap Lingkungan”, *Jurnal al-Shifa* Vol.1. No.2, 2020.

⁸Akhmad Ulul Albab, “Pop Culture *Maiyah* Gambang Syafaat di Semarang”, *skripsi UIN Walisongo Semarang*. hlm 52-53

bulan sekali di suatu tempat *outdoor*, duduk bersama selama lima sampai tujuh jam, pukul delapan malam hingga pukul tiga pagi.⁹

Kesadaran terhadap realitas dan kondisi masyarakat yang heterogen dan makin mengglobal menjadi hal yang perlu diperhatikan dan perlu adanya pendekatan dakwah yang bercorak multikultural, karena berpengaruh baik untuk membangun nilai keragaman dan perbedaan budaya antar kelompok masyarakat dalam mengekspresikan kebudayaan agar tumbuh saling menghormati tanpa prasangka buruk dan permusuhan. Lebih spesifik lagi menjadikan perbedaan muslim dan non muslim sebagai objek dakwah yang unik dan tidak harus dipaksakan untuk disatukan tetapi bagaimana berjalan dengan harmonis sehingga penyampaian dakwah Multikultural fokus pada penyampaian dakwah yang mengedepankan dialog, dan mempertahankan kerukunan juga toleransi.

Pengembangan kepribadian *jama'ah* maiyah galuh Kinasih di Bumiayu terjadi pada aspek kognitifnya atau pola pikirnya, waktu yang ditempuh dalam pengembangan kepribadian juga sangat beragam, tergantung pada kondisi yang sedang dijalani jama'ah maiyah, kegiatan pengajian atau maiyahan yang rutin di laksanakan tidak selalu bersama pendirinya atau Cak nun semua berjalan dengan rekan atau pendakwah lainnya dan dibalik semua yang telah berjalan banyak dapat positif dan beragam yang dialami para jama'ah di Bumiayu, Dari Dakwah Multikultural maiyah galuh Kinasih yang berjalan pada jama'ah di Bumiayu ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh metode dakwah Multikultural galuh Kinasih terhadap jama'ah di Bumiayu.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kata-kata yang salah pengertian tentang arah dan maksud penelitian, sekaligus kekaburan dan perluasan pembahasan serta pemahaman,

⁹Emha Ainun Najib, "*Orang Maiyah*", (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2015), cet1, hlm. 25.

maka diperlukan untuk menegaskan secara jelas supaya pembaca dapat memahami dengan baik seperti di bawah ini:

1. Dakwah

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁰

Menurut Warson Munawir dalam Kamus Al-Munawir, dakwah secara etimologi, berasal dari kata دعا - يدعو - دعوة yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, dan mendorong.¹¹

Amrullah Ahmad menyatakan dalam buku Dakwah Aktual bahwa pada hakikatnya dakwah Islam merupakan: “Usaha mengaktualisasikan nilai-nilai Imani atau teologis dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam tataran realitas individu dan sosial kultural dalam rangka mewujudkan nilai Islam di semua kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, dakwah adalah usaha untuk mengaktualisasikan nilai iman atau teologis (ketuhanan) dengan cara mengundang, mengajak, atau menyeru terhadap *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu dengan berbagai jama'ah yang ikut di dalamnya dengan penyampaian dakwah yang hidmat dengan hal-hal yang jauh dari permusuhan antar kepercayaan atau ragam budaya yang ada pada masyarakat Bumiayu.

Berdasarkan pengertian diatas, multikultural adalah proses untuk menumbuhkan kesadaran sosial di dalam ranah kehidupan masyarakat dengan cara menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya, suku, agama dan Bahasa seperti yang biasanya menjadi permasalahan di lingkup masyarakat dengan dilakukan dakwah oleh Maiyah Galuh Kinasih

¹⁰<https://kbbi.web.id/dakwah>, diakses pada Kamis 29 Oktober pukul 23.17 WIB.

¹¹WarsonMunawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), hlm. 439.

¹²AmrullahAhmad, *Dakwah Aktual*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), cet. Ke-2, hlm. 3.

terhadap *Jama'ah* di Bumiayu dalam upaya kerukunan dan perdamaian antar budaya dan keragaman yang ada disekitar masyarakat atau *jama'ah* di Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Metode Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* di Bumiayu ?”

D. Tujuan penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Metode Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* di Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu tentang dakwah untuk bekal agar kelak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berkegiatan di masyarakat.

2. Bagi Fakultas Dakwah

Dapat menambah khasanah keilmuan komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah.

3. Secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah program studi Manajemen Dakwah dalam bidang penyuluhan masyarakat. Semakin beragam pengembangan materi dakwah, maka semakin luas pula pengetahuan, sehingga para peneliti lain dalam penerapan dapat dijadikan bahan rujukan. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang dakwah, sehingga penelitian ini kedepan dapat menjadikan bahan rujukan bagi para akademisi khususnya di bidang keagamaan.

F. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka sering disebut juga dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau mengkaji atau tidak penelitian yang mirip dengan penelitian yang diteliti.

Pertama, tesis yang ditulis A. Fikri Amiruddin Ihsan,¹³ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020 yang berjudul “Dakwah Multikultural Gerakan Gus Durian Surabaya” yang membahas mengenai dakwah multicultural gerakan Gus Durian, kajian yang dilakukan skripsi ini membahas studi dakwah multikultural gerakan Gus Durian Surabaya berpedoman pada tiga konsep utama, yakni Sembilan nilai utama Gus Dur, gagasan keislaman Gus Dur, dan perjuangan pribumi Islam Gus Dur. Tafsir makna multikultural dalam dakwah multikultural Gus Durian Surabaya dibagi menjadi tiga kategori, yakni tafsir multikultural berdasarkan al-Quran Surat Al-Hujarat ayat 13, tafsir pelaku dakwah multikultural, dan tafsir penerima dakwah multikultural. Ketiga hal tersebut menemukan kesamaan makna, yaitu pesan makna perdamaian, toleransi, dan kerukunan umat beragama. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu subyek penelitian. Subyek penelitian di atas yaitu pengurus, penggerak dan simpatisan Gusdurian Surabaya, sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu pengurus dan *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Kedua, skripsi yang ditulis Hayati Mardiyah¹⁴ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 yang berjudul “Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)” yang membahas mengenai konsep dan pandangan dakwah KH Mustofa Bisri (Gus Mus)

¹³ Skripsi A. Fikri Amiruddin Ihsani, “Dakwah Multikultural Gerakan Gus Durian Surabaya”, *Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), hlm. vii.

¹⁴ Hayati Mardiyah, “Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)”, *Skripsi, Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2018), hlm.xi.

tentang multikultural sangat mengakui serta menghormati eksistensi berbagai budaya dan agama yang berbeda. Dakwah multikultural yang dilakukan oleh KH Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) merupakan dakwah untuk menciptakan kedamaian, kenyamanan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang berbeda latar belakang baik etnis, budaya, agama dan suku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah multikultural yang dilakukan KH Ahmad Mustofa Bisri dengan melalui media dakwah antara lain (1) melalui metode *dakwah bi al-kalam* seperti tulisan beliau yang ada di facebook, twiter, buku, lukisan dan puisi (2) melalui metode *dakwah bi al-kalam/ bi al- lisan* seperti ceramah-ceramahnya Gus Mus bisa dilihat melalui chanel youtube, (3) melalui *metode bi al-hal*, hal ini bisa dilihat dari kepribadian Gus Mus yang sangat sederhana dan menyejukan sehingga bisa di trima ditengah-tengah masyarakat multikultural. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu subyek penelitian. Subyek penelitian di atas yaitu KH. Ahmad Mustofa Bisri, sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu pengurus dan *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu obyek penelitian dan juga jenis penelitian, obyek penelitiannya yaitu dakwah multikultural dan jenis penelitian kualitatif.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Puput Sahara¹⁵ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri Depok” yang bertujuan mengenai penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap penelitian tersebut. Hasil dari penelitian yaitu tahap-tahap Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah pertama, tahap level diri. Kedua, tahap level sekolah. Dan ketiga, tahap level masyarakat. Implementasi pendidikan dilakukan secara kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang.

¹⁵Puput Sahara, “Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok”, *Skripsi, Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hlm.xi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu subyek penelitian. Subyek penelitian di atas yaitu guru dan juga siswa SMP Negeri Depok, sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu pengurus dan *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Sukriadi Sambas, Indira Sabet Rahmawaty, dan Ratna Dewi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Dakwah Islam Multikultural Pada Komunitas Sunda, Arab Alawi dan Arab Irsyadi” yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang kualifikasi dai, kualifikasi mad'u, kualifikasi pesan dakwah dan kualifikasi metode dan media dakwah dari 3 komunitas yaitu komunitas Sunda, Arab Alawi dan Arab Irsyadi di Kampung Arab Empang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan dan menggambarkan bahwa model dakwah multikultural adalah salahsatu solusi konflik atau potensi konflik di tengah masyarakat yang plural. Hasil dari penelitsn ini yaitu, proses dakwah ini mencakup unsur-unsur dakwah yaitu da'i, mad'u, pesan, metode dan media dakwah dalam 3 (tiga) komunitas yaitu Sunda, Arab Alawi dan Arab Irsyadi. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti yaitu subyek penelitian di atas yaitu pengurus komunitas sunda, Arab Alawy, Arab Irsyadi, sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu pengurus dan *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian dengan menggunakan penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Kelima, jurnal yang di tulis oleh Zida Zakiyatul Husn dan Nur Syam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Dakwah Multikultural (Dakwah Gus Miftah di Diskotik Hingga Gereja)” bertujuan membahas metode yang digunakan Gus Miftah dalam menyampaikan dakwahnya di kalangan pekerja kehidupan malam kepada komunitas non-

Islam. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti yaitu subyek penelitian di atas yaitu Gus Miftah dan pengunjung Diskotik, sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu pengurus dan *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yang di lakukan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan analisis lapangan dan juga dokumentasi.

Dari beberapa skripsi yang dijadikan kajian pustaka diatas, semua berkaitan dengan konsep dakwah dan praktek pendidikan multikultural dengan pembahasannya masing-masing. Dalam hal ini tetaplah berbeda dari yang sebelumnya dan memiliki keunikan tersendiri dengan upaya dakwah multikultural maiyah Galuh Kinasih yang berjalan pada *jama'ah* Bumiayu.

Dakwah multikultural maiyah galuh kinasih di Bumiayu memiliki sisi yang berbeda disini lebih menekankan pada aspek keunikan tersendiri dari logat bahasa Bumiayu-an yang meski pada dasarnya mayoritas *jama'ah* berasal dari perantuan dengan berbagai keanekaragaman bahasa, kepribadian yang tentunya berbeda dan juga kepercayaan dipertemukan dalam satu majlis dan membentuk kelompok maiyah Bumiayu karena saling berkomunikasi dan membangun kemistri kuat sehingga berjalanlah suatu maiyahan yang lingkupnya orang Bumiayu dan berjalan hingga sekarang dengan peminat-peminat baru yang kemudian disusun dengan pembahasan setiap pertemuannya dengan bahasa yang apik dan dipahami dikalangan banyak khususnya *jama'ah* Bumiayu.

Jama'ah maiyah Bumiayu biasanya lebih dari 20 anggota pada setiap pertemuan dan tidak juga sama karena banyak yang memang ingin mengikuti dan menjadi daya tarik tersendiri dalam metode dakwah yang disampaikan dengan harapan dapat terus berjalan menyampaikan hal-hal atau peristiwa nyata diaplikasikan dalam bentuk dakwah yang mudah dipahami dikalangan sendiri khususnya pada *jama'ah* di Bumiayu.

Dari beberapa penelitian di atas penelitian ini memang layak untuk di jadikan penelitian. Karena terdapat beberapa hal yang membedakan dengan penelitian yang telah di sebutkan di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi pada halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman translitasi, daftar isi, daftar gambar dan abstrak skripsi. Pada bagian selanjutnya akan dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Pada BAB Pertama, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penyusunan skripsi.

Pada BAB Kedua, berisi tentang landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: Metode Dakwah: Pengertian, Fungsi, Dan Makna Dan Manfaat Dakwah.

Pada Bab Ketiga, berisi tentang kerangka teoritis penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai alur Pemikiran Penelitian, Jenis Penelitian Tempat Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Dan Analisis Data. Metode dan alat ukur yang digunakan penyusun untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

Pada Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan peneliti. Ada beberapa point yang akan dibahas pada bab ini yakni: 1. Profil *Jama'ah* Maiyah Bumiayu. 2. Metode Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* di Bumiayu.

Pada Bab Kelima, berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan peneliti berikutnya Pada bagian akhir penyusun skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan istilah yang di perkenalkan Al-Qur'an secara langsung dalam berbagai bentuk dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan hasil ijtihad ulama dakwah bersinergi dengan nilai-nilai kultur budaya masyarakat Islam setempat atau kearifan lokal. Jika menengok dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk Masdar dari kata kerja *Da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki arti memanggil, menyeru atau mengajak.¹⁶

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an disebutkan dalam bentuk fi'il maupun masdar sebanyak lebih dari seratus kata, dan kata dakwah disebutkan sebanyak empat puluh enam kali, tiga puluh sembilan kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, tujuh kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Alqur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan dan disertai dengan resiko masing-masing pilihan, banyak pengertian terkait dakwah dan setelah mengetahui makna di atas kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam merupakan kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain untuk Istiqomah di jalan-Nya dan berjuang juga bersama agama Allah.¹⁷

Menurut Thoah Yahya Omar dakwah berarti mengajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju ke jalan yang benar sesuai

¹⁶Zaprul Khan, "Dakwah Multikultural", dimuat di *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8 No. 1, 2017, hlm. 162

¹⁷Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 17-18

dengan perintah Allah demi kesejahteraan dan juga kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹⁸

Menurut syekh Ali Mahfudz dakwah dapat mendorong manusia agar berbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru berbuat kebaikan dan melarang dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan Al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yaitu kitab *Ihya 'ulumuddin* yang menyatakan bahwa amar ma'ruf dan nahi mungkar merupakan inti dari gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia islam.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai dakwah diatas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia buat melakukan perintah Allah, mengarah jalur kebaikan serta pula menghindari seluruh larangan Allah serta Rasul-nya.

2. Metode Dakwah

Metode menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu kegiatan dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan metode yang efektif, metode merupakan suatu skema yaitu rancangan bekerja untuk menyusun satu macam masalah menjadi satu sistem pengetahuan. Secara etimologi metode dakwah berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh agar mencapai tujuan dengan hasil efektif dan efisien.²⁰ Al-Qur'an menjelaskan tentang perintah Allah kepada Rasul-nya untuk berdakwah dengan memilih tiga metode yang disesuaikan dengan kemampuan intelektual masyarakat tertentu tetapi pada dasarnya semua metode dapat dipergunakan untuk semua kalangan masyarakat.²¹

¹⁸ M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 13

¹⁹ Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller", *Jurnal Qathruna*, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 160

²⁰ Nofri Fernando, "Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah", *Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup*, 2019

²¹ Aliasari, "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", dimuat di *Jurnal Wardah*, No. 23, Desember 2011, hlm. 148

a. Metode Dakwah *bi Al-Hikmah*

Hikmah secara harfiah berarti ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafah, perkara-perkara yang benar, keadilan juga lapang dada. Secara umum hikmah merupakan Pengetahuan yang paling tinggi nilainya yaitu pengetahuan yang berhubungan manusia dengan pemahaman dunia juga akhirat. Materi yang disampaikan tidak memberatkan orang yang dituju, dengan kata lain dakwah *bi Al-Hikmah* merupakan dakwah yang memperlihatkan konteks sasaran dakwahnya, mengajak sesuai dengan kadar kemampuan *mad'u*. Menurut Marsekal Fatawi mengenai Hikmah, hikmah merupakan dakwah dengan memperhatikan situasi dan juga kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka sehingga di dalam menjalankan ajaran Islam tidak merasakan terpaksa atau keberatan.²² Kata hikmah di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk Nakirob maupun Ma'rifat, bentuk masdarnya adalah hukuman yang diartikan secara makna aslinya ialah mencegah. Menurut Ibnu Qoyim berpendapat bahwasannya pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketetapan dalam perkataan dan pengalamannya hal ini tidak dapat dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat Islam dan hakikat iman, jadi metode ini merupakan metode berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka dan berjalan tanpa keberatan dan paksaan.²³

²²Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 105

²³Sri Mullasari, *Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam, Skripsi Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*, 2018

b. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* (Nasehat yang baik)

Secara bahasa *Al-mau'idza al-hasanah* terdiri dari dua kata mau'idza dan Hasanah, Mau'idza yang berasal dari kata Wa'adza-ya'idzu-wa'idzatan yang memiliki makna nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara Hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan, adapun menurut Hamka metode *Al-mau'idza al-hasanah* memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan saat penyampaian dakwah di masyarakat umum tetapi lingkungan keluarga dan lingkungan terdekat karenanya disampaikan seperti halnya nasihat atau pesan-pesan yang baik.²⁴

c. Metode *Wajadilhum bi al-lati Hiya Ahsan* (berdebat dengan cara yang baik).

Metode ini sebelumnya digunakan dalam perjalanan dakwah pada masa permulaan Islam kepada orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliyyah, kata *jidal* memiliki makna diskusi dan *Ihsan* berarti yang terbaik, dan *jidal* yang diperintahkan Allah merupakan *jidal* yang baik, dalam bahasa Indonesia sering di istilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Metode *al-Mujadalah* dalam implementasinya di masyarakat dapat di bagi menjadi dua bentuk, diantaranya:²⁵

1) Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan bentuk metode yang sudah diterapkan pada masa Rasulullah berdakwah dikalangan para sahabatnya, mengenai pertanyaan para sahabat yang kemudian dijawab oleh Rasulullah dalam bentuk firman Allah maupun hadis Rasulullah Saw.

²⁴Ismatullah, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an", dimuat di *Jurnal Lentera*, Vol. 19, No. 2, Desember 2015, hlm. 166

²⁵Nurhidayat Muh said, "Metode Dakwah", dimuat di *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015, hlm. 84

Metode ini patut menjadi tauladan atau pedoman bagi pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwah dengan menanggapi pertanyaan *mad'u* sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dihadapi sehingga *mad'u* merasa puas hatinya dan siap menerima yang disampaikan kemudian.

2) Dialog (Diskusi)

Dialog atau diskusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.²⁶ Dialog atau diskusi juga merupakan salah satu pendekatan dakwah persuasif. Yang didalamnya berperan aktif beradu argumentasi antara pendakwah dengan *mad'u* yang diharapkan mampu menghasilkan suatu pendirian yang meyakinkan terutama *mad'u*. Dialog atau diskusi berasal dari bahasa latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran, dan ciri utama dalam menentukan Mujadalah adalah bertukar pikiran secara terarah, dan teratur dengan mengemukakan argumentasi atau bisa dalil untuk menguatkan suatu pendapat untuk mencapai mufakat atau juga penyebaran pesan yang ingin di publikasikan pada peserta diskusinya.²⁷

3. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani adalah gabungan dari kata *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin, suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.²⁸

Menurut Karl Van Calusewitz, strategi diartikan sebagai seni bagi tentara dalam sebuah pertempuran. Dan strategi menurut Drucer strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar dari dua pendapat itu dapat

²⁶Diambil dari <https://KBBI.kemendikbud.go.id/entri/dialog>

²⁷Maqfirah, "Mujadalah Menurut Al-Qur'an", dimuat di *Jurnal Al-Bayyan*, Vol. 2, No. 29, Januari-Juni 2014, hlm. 14

²⁸Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", dimuat di *Jurnal Menata*, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2019, hlm.58

dipahami bahwa strategi juga *include* dalam segi aplikasi dan implementasinya.²⁹

Strategi yang bijak sangat berpengaruh besar bagi kesuksesan dakwahnya seperti halnya yang dilakukan Rasulullah saat berdakwah, adapun strategi Rasulullah saat berdakwah diantaranya:³⁰

- a. Memperhatikan waktu kosong maupun sibuk dan juga mengetahui tingkat kebutuhan masyarakat.
- b. Meninggalkan hal-hal yang jika ditinggalkan tidak akan menimbulkan mudharat dan dosa demi menjaga timbulnya fitnah.
- c. Mengedepankan sifat pemaaf disaat harus melakukan balas dendam.
- d. Memberikan perantara-perantara sebagai gambaran yang bisa menyampaikannya.

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-qarad*, *al-qaid*, *al-bugyat* dan *al-half*. Tujuan dakwah adalah upaya pengaktualisasian pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktifitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar terwujudnya tujuan dakwah yaitu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang diridhai Allah SWT.³¹

Pelaksanaan dakwah diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya dan tujuan dakwah mengandung arah yang harus ditempuh dan memperluas cangkupan aktivitas dakwah yang dapat dikerjakan. Jadi dapat di pahami bahwa tujuan merupakan suatu yang diharapkan setelah suatu usaha atau setelah kegiatan selesai.³² Bagi pendakwah juga

²⁹Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", dimuat di *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 No. 1, April 2020, hlm. 32

³⁰Entu Hotimatul Husnah, "Metode dan Strategi Dakwah", *Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin*, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

³¹Agus Nurasikin, Hadis Tujuan Dakwah, dimuat di *jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm.6

³²Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019) hm. 15

menjadikannya mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat dan juga menyebarluaskan kepada masyarakat dengan cara yang baik seperti yang dicontohkan Nabi terdahulu agar tidak terjadi pelencengan dan tetap pada jalur dakwah dan mendapatkan Ridha Allah, bahagia dunia juga akhirat.³³

B. Dakwah Multikultural

1. Pengertian Multikultural

Multikultural secara etimologis kata Multi yang memiliki arti banyak, beragam dan aneka, sedangkan kultur berasal dari kata *culture* yang mempunyai makna budaya, tradisi kesopanan/ pemeliharaan.³⁴ Multikultural dapat diartikan sebagai kebudayaan yang mencakup berbagai komponen ataupun totalitas perihal lingkungan termasuk pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum adat istiadat serta pula keahlian dan Kerutinan lain yang diperoleh manusia selaku anggota Warga. Multikultural tercipta lewat proses interaksi serta komunikasi antarindividu dalam warga yang memiliki bermacam- macam kultur dan kemudian multikultural adalah dinamika kultural itu sendiri dan pada hakikatnya multikultural adalah program bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan bisa berwujud gagasan, sistem sosial/perilaku dan juga hasil karya yang di dalamnya mementingkan berbagai macam perbedaan antara satu dengan lainnya.³⁵ Jadi multikultural merupakan Sebutan yang digunakan buat menarangkan tentang pemikiran seorang tentang macam kehidupan di dunia ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap kenyataan keragaman serta bermacam berbagai budaya yang terdapat dalam kehidupan warga menyangkut nilai- nilai budaya, Kerutinan serta politik yang warga anut.³⁶

³³Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 28

³⁴Rustam Ibrahim, *pendidikan Multikultural*, dimuat di *Jurnal Addin*

³⁵Khairiah, *Multikultural dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: percetakan Sirajuddin, 2020), hlm. 23

³⁶Syamsuri, Pola Dakwah Multikultural di Kota Palu, dimuat di *Jurnal Al-Mishbah*, Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 160

Ciri-ciri masyarakat multikultural:

- 1) Mengakui keanekaragaman kebudayaan,
- 2) Kelompok- kelompok budaya terletak dalam posisi sederajat
- 3) Tatanan warga multikultural membolehkan terbentuknya interaksi yang aktif diantara unsurunsurnya lewat proses belajar.
- 4) Memperjuangkan terciptanya keadilan sosial diantara bermacam faktor yang berbeda.³⁷

2. Pengertian Dakwah Multikultural

Dakwah multikultural merupakan gabungan dari dua kata yaitu dakwah dan juga multikultural seperti yang sudah dijelaskan di atas, berangkat dari pandangan klasik dakwah kultural yang lingkupnya tidak terlalu jauh dari dakwah multikultural yang lebih jauh dalam hal intensitas atau cangkupan kulturalnya dan dakwah multikultural memikirkan bagaimana pesan Islam ini disampaikan dalam situasi lingkungan masyarakat plural, tanpa melibatkan unsur *monisme moral* yang bisa merusak pluralitas budaya dan juga keyakinan itu sendiri.³⁸ Dakwah kultural merupakan aktivitas menyeru pada jalan Allah melalui usaha-usaha untuk mempengaruhi karakter budaya suatu masyarakat sebagai kunci utama untuk memberikan pemahaman dan juga mengembangkan dakwah berbeda tipis dengan dakwah Multikultural yang merupakan kecerdasan seorang mubaligh membahasakan, mengemas dan mengkomunikasikan pesan-pesan perbaikan sosial untuk kemaslahatan umat manusia melalui pergerakan dan pemikiran perilaku ditengah masyarakat Islam yang memiliki kemajemukan dari aspek suku, bahasa, dan cara beragama.³⁹

³⁷ Ahmad Faqih, “Dakwah Multikultural Perspektif Mubaligh” (Studi Kasus di Kota Semarang), dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 29 No. 1 Jan-Juni 2009, hlm 70-71.

³⁸Zaprul Khan, *Dakwah Multikultural...*, hlm. 166

³⁹Syarifudin, Pola Komunikasi Multikultural Muhammad Hatta di Penjara, dimuat di *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, 2013, hlm. 3

3. Prinsip-prinsip Dakwah Multikultural

Prinsip-prinsip dakwah Multikultural selaku acuan prediksi yang jadi bawah berpikir serta berperan merealisasikan bidang dakwah dengan memikirkan aspek budaya serta keagamaannya kala berhubungan dengan *mad'u* atau sasaran yang dituju dalam jangka waktu dan ruang sesuai perkembangan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip dakwah Multikultural antara lain sebagai berikut:

1) Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid menjadi keharusan untuk mengajak bukan mengejek, mengajak pada jalan yang benar/ ke jalan Allah SWT.

2) Prinsip Bi Al-Hikmah

Hikmah suatu kata yang kerap digunakan dalam praktik dakwah yang sering diterjemahkan dalam arti bijaksana yang dapat di tafsirkan sebagai suatu cara yang bijaksana sebagai pendekatan yang mengacu pada kearifan budaya sehingga orang lain tidak merasa tersinggung.

3) Prinsip menegakkan etika atas dasar kearifan budaya

Prinsip menegakkan etika atas dasar kearifan budaya ini mengacu pada pemikiran teologi Qur'ani yaitu prinsip moral dan juga etika yang diturunkan dari isyarat Al-Qur'an dan as-sunah tentang nilai baik dan buruk dan juga perilaku dan bahasan terkait dakwah.

4) Prinsip Rasionalitas

Prinsip Rasionalitas, sebagai pendakwah dalam perannya menghadapi *mad'u* yang rasional adalah dengan cara mengimbangnya dengan pendekatan-pendekatan yang rasional yang baik dalam pemahaman nilai agama maupun praktik keagamaan.⁴⁰

4. Karakteristik Dakwah Multikultural

Paradigma baru dalam dakwah yang dihadapkan pada persoalan globalisasi dan perkembangan politik praktis, maka dakwah berbasis

⁴⁰Siti Mu'jizah, Gerakan Dakwah Multikultural, *Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*, 2016

multikultural memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan dakwah konvensional. Terkait dengan ini, setidaknya dapat disebut empat ciri khas yang perlu diperkenalkan jika ingin melakukan dakwah dengan pendekatan multikultural.

Pertama: Mengakui serta menghargai keunikan serta keragaman etno- religius. Dalam pendekatan multikultural, keunikan tiap- tiap budaya ataupun kepercayaan itu amat di hormati ataupun dihargai, sehingga multikultural berbeda sama sekali dengan relativisme serta sinkretisme. Dalam multikultural, keragaman budaya serta kepercayaan itu dinilai selaku suatu kenyataan serta buka suatu problem, karenanya wajib diterima apa adanya. Bagi perspektif multikultural, orang boleh melaksanakan satu dari banyak kepercayaan buat dirinya, tanpa butuh memperhitungkan kalau yang tidak dipilihnya itu lebih rendah nilainya dari kepercayaan yang diseleksi. Kebalikannya, tiap- tiap kepercayaan serta budaya itu wajib dilihat selaku yang unik serta sahabat seperjalanan. Multikultural tidak berarti relativisme yang mempunyai konotasi membandingkan kepercayaan ataupun budaya, serta bukan pula sinkretisme, yang berarti mencampuradukan sebagian mengerti ideology ataupun keyakinan.

Kedua: Mengakui terdapatnya titik kesamaan dalam keragaman etno- religio. Dalam pendekatan multikultural, diakui terdapatnya titik- titik kesamaan antara bermacam kepercayaan serta kultur yang berbagai macam disamping pula tidak ditolak terdapatnya aspek- aspek yang tidak bisa jadi dikompromikan, menjajaki alur berfikir multikultural, keanekaragaman budaya serta kepercayaan itu tidak mengandaikan sesuatu perbedaan yang tidak terjembatani. Perbedaan- perbedaan itu, tersebut oleh suasana serta konteks yang tidak terpatok mati dalam sejarah, melainkan senantiasa tumbuh. Sebetulnya dalam keanekaragaman budaya serta kepercayaan senantiasa ada nilai- nilai bersama yang terjalin titik temu dalam membangun kedekatan sosial. Sebut saja nilai- nilai semacam cinta, kebenaran, penghargaan, tentang hidup, kesetiaan, integritas, kesamaan,

tanggung jawab serta keadilan merupakan titik temu dari seluruh budaya serta agama, serta bukan kepunyaan agama serta budaya tertentu. Artinya seluruh nilai yang disebutkan itu bisa ditemui dalam seluruh budaya serta agama. Tetapi demikian, multikultural pula mengakui terdapatnya disensus dalam hal- hal yang sifatnya privat serta tidak bisa dikompromikan.

Ketiga: Paradigma fenomena keberagaman selaku kultur. Pendekatan multikultural berupaya menguasai tingkah laku umat beragama selaku suatu fenomena kultur. Benar kalau agama tidak bisa disamakan begitu saja dengan kebudayaan. Agama bersumber dari yang suci(ilahiah) serta sifatnya imutable serta ahistoris sebaliknya budaya sumbernya merupakan ide manusia serta tidak bertabiat suci serta mensejarah. Tetapi demikian, apa yang dinilai selaku ilahi serta suci, tidak mungkin dimengerti kecuali melalui yang manusiawi, duniawi, serta mensejarah ataupun melalui mediasi budaya. Kenyataannya tidak terdapat agama yang leluasa budaya, serta sejak kelahirannya, budaya serta agama senantiasa silih mempengaruhi. Lewat pola pikir ini, pendekatan multikultural berupaya menguasai serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan kepercayaan tersebut dalam serta bingkai budaya yang menunjang terdapatnya toleransi(tasamuh), harmoni sosial, serta kerja sama buat kebaikan serta takwa.

Keempat: progresivisme serta dinamisme dalam menguasai agama sebab yang dilihat lewat pendekatan multikultural merupakan tingkah laku beragama selaku suatu kultur, serta bukan agama ini sendiri, hingga pola pikir ini mengandaikan tidak terdapatnya „pensakralan“ dalam bentuk tiap kebudayaan agama. Tiap kebudayaan agama begitu multikultural pada dasarnya berwatak“ dinamis- progresif“ yang bermakna kalau tiap kebudayaan agama itu merupakan sesuatu proses yang berkembang serta tumbuh secara berkepanjangan, sejalan dengan uraian serta penghayatan tentang agama itu sendiri, dan interaksi tiap pemeluk agama dengan sesamanya, serta bersamaan dengan dinamika serta pertumbuhan era dalam ukuran ruang serta waktu dunia.

Oleh sebab itu, meski esensi agama itu suci serta bersumber dari yang suci namun bentuk empirisnya yang diarahkan lewat perilaku umat beragama merupakan tidak suci dalam makna absolut benar. Sikap keberagaman sejatinya ialah konstruksi- kontekstual, yang senantiasa tumbuh sejalan dengan suasana serta keadaan yang mengitarinya. Pola pikir multikultural menolak pemikiran“ esensialisme eksklusif”, yang berkomentar kalau uraian agama bertabiat senantiasa, normal serta tidak berganti, sehingga mereka yang mempunyai faham berbeda, ditatap serta dihukum selaku kelompok sesat serta menyesatkan. Perilaku serta mengerti yang mutlakkan diri sendiri ini, pasti tidak sejalan dengan semangat keragaman yang diusung multikultural.⁴¹

5. Dakwah Pada Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural ialah tipikal warga yang didalamnya ada bermacam berbagai etnik yang hidup bersama. Heterogenitas sesungguhnya ialah sifat bawah suatu warga, yang membendakanya dengan komunitas. bila dalam satu warga ataupun sebagian warga sesuatu bangsa terdiri dari etnik yang berbagai macam semacam di Indonesia, oleh para antropolog diucap selaku warga majemuk.

Dakwah pada masyarakat multikultural:

- a) Dakwah mengakui adanya perbedaan *mad'u* secara individu dan budaya,
- b) Dakwah menganggap bahwa masing-masing *mad'u* mempunyai perbedaan derajat sesuai dengan kedudukan dan prestasinya,
- c) Dakwah perlu menumbuhkan interaksi diantara *mad'u* melalui cara konvensional dan komunikasi,
- d) Dakwah perlu mendorong tumbuhnya sikap menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing *mad'u* untuk mewujudkan keadilan.

⁴¹Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm, 264-268

Sedangkan strategi dakwah multikultural multikultural juga ada beberapa yaitu:

- 1) Muballigh penting mengetahui terlebih dahulu tentang kondisi sosial mad'u sebelum melakukan kegiatan berdakwah,
- 2) Mubaligh seyogyanya mempertimbangkan kondisi sosial mad'u dalam menentukan materi dakwah yang relevan, metode dakwah, media dakwah,
- 3) Muballigh dalam memberikan materinya, dengan cara memberikan pilihan dan problem salving, dari pada menggurui, menyalahkan dan mencaci maki.⁴²



⁴²Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hlm 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu hal yang tidak bisa di pisahkan dalam sebuah penelitian. Karena metode penelitian berkaitan dengan keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu dalam metode penelitian menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

B. Jenis Pendektan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif, Riset ini menggunakan bermacam instrumen serta berupaya menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara normal ataupun alamiah, bukan dalam keadaan terkontrol ataupun laboratories posisi riset. Lexy J. Moeleong yang mengutip komentar Kirk serta Miller mendefinisikan kalau Riset Kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya serta dalam peristilahannya.⁴³

Dengan demikian data yang diperoleh adalah kata-kata (yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) berupa informasi yang disampaikan oleh pihak Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu Kabupaten Brebes.

Subjek dalam penelitian ini dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.⁴⁴ Kemudian objek dan sasaran penelitian adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori

⁴³Lexy J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2001), hlm 3.

⁴⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hlm. 112.

baru.⁴⁵ Jenis riset ini merupakan riset lapangan(field research) ialah riset yang dicoba dalam kancan kehidupan sesungguhnya, memakai tata cara deskriptif analisis. Bagi Hadari Nawawi riset lapangan(field research) merupakan aktivitas riset yang dicoba dilingkungan warga tertentu, baik dilembaga- lembaga tau organisasi kemasyarakatan ataupun lembaga- lembaga pemerintahan.⁴⁶

Jadi pendekatan riset yang digunakan di sini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe riset riset lapangan(field research) ialah riset yang dicoba dalam kancan kehidupan sesungguhnya, memakai tata cara deskriptif analisis.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dituju buat diteliti serta diharapkan bisa membagikan data menimpa sebagian perihal yang berkaitan dengan riset ini, tempat, informasi buat variable penelitian ini. Ada pula subjek yang hendak di peruntukan sumber informasi pada riset ini merupakan orang- orang yang bersangkutan serta berpengetahuan yaitu: anggota Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Maka dari itu peneliti menentukan bahwa subjek di dalam penelitian 6 orang subjek penelitian yakni :

- a) Gus Mudrik sebagai Pembina Maiyah Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan pengampu kebijakan di Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.
- b) Afkar Amik Wahyudiana sebagai Ketua di Maiyah Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan salah satu tokoh pendiri Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.
- c) Muhammad Naji sebagai Sekertaris di Maiyah Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan notulen dalam

⁴⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 85.

⁴⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Prees, Yogyakarta, 1997), h. 31

pembuatan rangkaian pembahasan dalam setiap acara Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.

- d) Muhammad Baehan sebagai Korlap di Maiyah Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan koordinator langsung di lapangan terkait acara Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.
- e) Alhan Aulawi sebagai anggota maiyah yang masih aktif di Maiyah Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan orang yang membantu korlap dalam mempersiapkan acara secara menyeluruh.
- f) Safik sebagai *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan jamaah yang masih aktif mengikuti kegiatan Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.
- g) Alfian sebagai *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu, dalam penelitian ini diperlukan karena beliau merupakan jamaah yang masih aktif mengikuti kegiatan Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu apapun yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian dan tidak terbatas. Ataupun apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁷ Objek dari penelitian ini adalah dakwah multikultural Maiyah Galuh Kinasih terhadap masyarakat di Bumiayu.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Peniron Bumiayu, lebih tepatnya di Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Oktober 2022.

E. Sumber Data

Sumber informasi bisa berbentuk bahan pustaka, ialah novel, pesan berita, dokumen formal serta arsip- arsip berarti yang lain. Sebaliknya bagi Suharsimi Arikunto, sumber informasi dalam riset kualitatif yakni subjek dari

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 116

mana informasi diperoleh.⁴⁸ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti pada saat penelitian atau berlangsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah: Maiyah Galuh Kinasih, Masyarakat Miayah, dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu.
- b. Data sekunder ialah Sumber informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan dari novel serta majalah ilmiah rujukan yang sudah terdapat. Informasi sekunder yang diartikan periset yang ini merupakan informasi yang buat memenuhi serta menunjang sumber informasi primer digunakan sumber informasi bonus yang berbentuk novel ataupun catatan, dokumen, pesan berita, gambar serta sebagainya. Dalam perihal ini informasi sekunder yang digunakan merupakan sebagian buku- buku, dokumen, dokumentasi dari Maiyah Galuh Kinasih.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi ialah langkah sangat utama serta sangat berarti dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar yang diresmikan. Pengumpulan informasi merupakan prosedur yang sistematis serta standar buat mendapatkan informasi yang diperlukan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang lingkungan, sesuatu proses yang tersusun dari bermacam proses biologis serta psikologis. Dua diantara yang terutama merupakan proses pengamatan serta ingatan.⁵⁰

Teknik ini merupakan metode buat mengumpulkan informasi yang dicoba

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁴⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 203.

lewat pengamatan serta pencatatan tanda- tanda yang nampak secara langsung ataupun tidak secara langsung pada objek riset ditempat sesuatu peristiwa, kondisi, ataupun suasana yang lagi terjalin.⁵¹ Observasi dicoba cocok dengan kebutuhan riset. Pengamatan ataupun observasi yang dicoba hendak memakan waktu yang lebih lama apabila mau memandang sesuatu proses pergantian serta pengamatan. Observasi ialah pengamatan yang dicoba secara terencana, sistematis memahami fenomena sosial dengan tanda- tanda psikis buat setelah itu dicoba pencatatan.⁵²

Pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek yang akan digunakan untuk mengetahui tentang Dakwah Multikultural Maiyayah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* di Bumiayu. Dalam perihal ini, peneliti hendak memakai perlengkapan bantu novel catatan, hp(buat merekam suara serta mengambil foto) yang nantinya digunakan buat mencari serta mencatat hal- hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Dalam riset ini, tata cara observasi digunakan buat mengumpulkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara ataupun interview merupakan sesuatu wujud komunikasi verbal semacam obrolan yang bertujuan buat mendapatkan data. Ikatan antara penginterview serta yang diinterview bertabat sedang, ialah berlangsung dalam jangka waktu tertentu serta setelah itu diakhiri.⁵³ Bagi Janet Meter. Ruane, wawancara dipecah jadi 2 ialah: wawancara resmi serta wawancara informal. Wawancara resmi lebih terstruktur dari pada wawancara informal.⁵⁴ Dalam riset ini, periset hendak lebih memakai wawancara informal buat kurangi ketegangan dikala wawancara. Pada sesi pengumpulan informasi, periset memakai wawancara langsung dengan objek riset. Wawancara merupakan obrolan

⁵¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 94.

⁵²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 62-6

⁵³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.113.

⁵⁴Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 255.

langsung serta tatap muka dengan iktikad tertentu yang dicoba oleh 2 pihak ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta yang diwawancarai yang membagikan jawaban atas persoalan itu.⁵⁵

Pada prosesnya, wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam dan semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas mendalam kepada:

- 1) Ketua Maiyah Galuh Kinasih untuk mendapatkan informasi tentang profil Maiyah Galuh Kinasih, sejarah, kegiatan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepenelitian ini.
- 2) Masyarakat Maiyah dan *Jama'ah* (masyarakat Bumiayu) untuk mengetahui bagaimana dakwah Multikultural Maiyah Galuh kinasih terhadap *jama'ah* di Bumiayu dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini yang dilaksanakan di Terminal Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Wawancara bebas mendalam ialah interaksi antara pewawancara serta yang diwawancarai berbentuk tanya jawab dimana pewawancara tidak memakai pedoman pertanyaan hendak namun sebagian persoalan sudah disiapkan selaku bawah wawancara. Wawancara tidak langsung sudah dicoba periset selaku rujukan buat mewawancarai objek riset.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berarti barangbarang tertulis. Di dalam melakukan tata cara dokumentasi, periset menyelidiki benda- benda tertulis semacam buku- buku, dokumen, peraturan- peraturan serta sebagainya.⁵⁶ Dalam riset kualitatif, metode ini ialah perlengkapan pengumpul informasi yang utama, sebab pengujian informasi nya yang diajukan secara logis serta rasional lewat komentar maupun teori yang diterima. Metode mengumpulkan informasi lewat arsip

⁵⁵Imam Suprayogi, Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 172.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* , hlm. 201.

tertulis.⁵⁷Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait implementasi Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* Di Bumiayu.seperti kegiatan, dakwah Maiyahdi masyarakat, dan juga data terkait sejarah serta perkembangan kelembagaan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan informasi serta penyajian informasi dengan mengelompokannya dalam sesuatu wujud yang gampang dibaca serta diinterpretasi.⁵⁸ Kegunaan analisis ialah mereduksikan informasi jadi perwujudan yang pas dimengerti serta ditafsir dengan metode tertentu sampai kedekatan permasalahan riset bisa ditelaah dan diuji.⁵⁹ Bagi Miles serta Huberman dalam Ulber Silalahi, aktivitas analisis terdiri dari 3 alur aktivitas yang terjalin secara bertepatan, ialah reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a. Uji keabsahan

Data Untuk meningkatkan validitas informasi yang dikumpulkan dalam riset ini hingga metode pengembangan yang digunakan dalam riset kualitatif ialah metode triangulasi. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud selaku metode pengumpulan informasi yang bertabat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat.⁶⁰ Teknik ini menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama⁶¹

⁵⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

⁵⁸Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditma, 2012), hlm. 332.

⁵⁹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*....hlm 332.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), cet-16 hlm. 330.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), cet-16 hlm. 330.

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu:

- 1) Sumber: peneliti menggali dan mencari informasi tentang topik yang di kaji dari beberapa sumber.
- 2) Metode: peneliti melaksanakan pengecekan kembali dengan sebuah metode.
- 3) Waktu: pemeriksaan pada waktu ataupun kesempatan yang berbeda. Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian serta kedalaman data.⁶²

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta kedalaman pengetahuan yang besar. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal- hal pokok, mengfokuskan pada hal- hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh.⁶³ Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang riset berlangsung. Sehabis pengumpulan informasi selsai dicoba, seluruh catatan lapangan dibaca, dimengerti serta terbuat ringkasan kontak yang berisi penjelasan hasil riset yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, serta penjawaban terhadap permasalahan yang diteliti, dan bagaimana Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih Terhadap *Jama'ah* Di Bumiayu.

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, hingga langkah berikutnya merupakan mendisplay informasi ataupun menyajikan informasi. Lewat penyajian informasi tersebut, hingga informasi hendak terorganisasikan, tersusun dalam pola ikatan, sehingga hendak terus menjadi gampang dimengerti.⁶⁴ Informasi yang diperoleh dari riset ini dituangkan dalam wujud kata kata, kalimat kalimat, maupun paragraf paragraf yang hendak disajikan dalam wujud bacaan maupun penjelasan naratif. Adapun paragraf paragraf, baik

⁶²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 103-105

⁶³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-339

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 341.

penuturan informan, hasil observasi serta dokumentasi, supaya bisa tersaji dengan baik serta gampang dicari serta telursuri kembali kebenarnya, hingga berikutnya diberi catatan kaki.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.⁶⁵ Analisis informasi yang dicoba sepanjang pengumpulan informasi serta setelah pengumpulan informasi, digunakan buat menarik sesuatu kesimpulan, sehingga bisa menggambarkan secara mendalam tentang efektifitas manajemen kebersihan. Pada Skripsi ini periset menganalisa memakai tata cara analisis deskriptif yang bertujuan buat mengenali status serta mendeskripsikan fenomena bersumber pada informasi yang terkumpul. Motode deskriptif bisa dimaksud selaku prosedur pemecahan permasalahan yang diselidiki dengan menggambarkan kondisi subyek ataupun objek riset(seseorang, lembaga, warga, serta lain- lain) pada dikala saat ini bersumber pada fakta- fakta yang nampak sebagaimana terdapatnya.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.hlm. 345

⁶⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm 63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Maiyah Galuh Kinasih

Maiyah merupakan Istilah yang dikembangkan oleh tokoh Emha Ainun Najib yang kerap disapa Cak Nun, dengan membahas berbagai hal yang ada di bumi tidak hanya sebatas membahas soal agama, Alqur'an dan hadits. Objek maiyah meliputi siapapun, kapanpun dan di manapun dan para *jama'ah* bukan hanya terbatas pada Islam saja sangat beragam. Tujuan adanya maiyahan mengantarkan para *jama'ah* nya menjadi manusia-manusia yang bermanfaat dengan penyampaian materi yang ditampilkan selalu melibatkan *jama'ah* nya untuk berperan aktif berdiskusi dan dikupas dengan berbagai ilmu baik agama sosial budaya politik dan sebagainya semua didiskusikan bersama dengan manusia yang berketuhanan baik secara Islam maupun logika keilmuan yang sering menimbulkan perbedaan dan berujung konflik di lingkungan sekitar. Komunitas Maiyah Galuh Kinasih tidak terbentuk dengan sendirinya dan memiliki sejarah yang panjang, melainkan terinspirasi dari kelompok/kumpulan pengajian Cak Nun. Komunitas Maiyah Galuh Kinasih merupakan salah satu bagian dari simpul Maiyah yang berada di wilayah Brebes Selatan tepatnya di Bumiayu. Sehingga berbicara mengenai Maiyah Galuh Kinasih tidak terlepas dari Maiyahan mocopat syafaat, juguran syafaat, dll.

Dari hasil wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana selaku ketua Maiyah Galuh Kinasih mengemukakan sejarah terbentuknya Maiyah Galuh Kinasih, beliau mengemukakan:

“Awal mulanya kami merupakan kelompok bermain yang kebetulan kerap turut sinau bareng di mocopat syafaat sepanjang 2 tahun, tiap bulan tanggal 17 masehi aku berangkat dari Bumiayu ke Jogja guna menjajaki aktivitas rutin sinau bareng di mocopat syafaat. Sehabis itu nampaknya banyak yang aku temui

orang-orang Bumiayu yang menjajaki aktivitas rutin mocopat syafaat serta mereka terdapat pula yang jadi penduduk sedangkan di Jogja, terdapat yang jadi pekerja terdapat yang jadi mahasiswa. Dan terdapat pula 42 yang termotivasi oleh tontonan di youtube dengan bahasa-bahasa simpel yang senantiasa membicarakan kenyataan sosial dengan bawa perilaku penasaran buat tiba menemui Cak Nun. Sehabis berakhir mocopat syafaat kami umumnya yang berjumpa di situ kerap duduk, ngopi, rokoan sembari mangulas seberapa banyak sahabat di Bumiayu yang memiliki frekuensi yang sama ialah senang sinau bareng di Maiyah. Serta pada kesimpulannya kami memutuskan buat terlebih dulu membuat tim instagram, sehabis membuat instagram kurang lebih satu tahun banyak yang mengirim pesan buat memohon kumpul bareng. Sehabis itu kami berupaya menindak lanjuti dengan mengadakan kegiatan silaturahmi para jama' ah Maiyah, pada dikala itu kami setuju buat membuat tim Whatsapp terlebih dulu setelah itu dari tim Whatsapp kami kerap membagikan berita buat berangkat bersama menjajaki aktivitas Maiyahan di Mocopat Syafaat. Dari 25 anggota memohon buat kumpul awal pada 21 Juni 2017 di rumah makan sambel leyeuh Bumiayu, dari perkumpulan membuahkan hasil pastinyadengan penambahan nama Galuh Kinasih”⁶⁷

Awal pembentukan Maiyah Galuh Kinasih melalui hal yang tidak di sengaja, yang awalnya hanya sekedar *nongkrong* sambil *ngopi-ngopi* bersama seperti biasa, dan akhirnya mempunyai ide ataupun pemikiran untuk sinau bareng dan membuat perkumpulan bersama masyarakat Bumiayu dan sekitarnya untuk berkumpul bersama.

Awal mula pemberian nama Maiyah Galuh Kinasih pada mulanya terbentuk dari perkumpulan pertama dari kesepakatan di dalam musyawarah tersebut jadilah nama Maiyah Galuh Kinasih. Dan dari hasil wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana beliau mengatakan:

“Pada awalnya bahwa Maiyah Galuh Kinasih terbentuk dari kelompok bermain yang biasanya melakukan kegiatan sinau bareng di Mocopat Syafaat Jogjakarta. Galuh Kinasih di ambil

⁶⁷Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana Ketua Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu pada tanggal 07 Juni 2021.

karena kita meniru simpul-simpul yang lainnya dengan mengedepankan kearifan lokal.”⁶⁸

Kata “Galuh” dapat di pahami secara umum berasal dari bahasa sansekerta yang berarti permata. Kata “ Galuh” pula di pahami identik dengan “ Galih”(qolbu), sehingga terdapat ungkapan dalam bahasa sunda, “ Galuh Galeuhna Galih”(Galuh intinya hati- hati ataupun inti hati merupakan Galuh). Ungkapan itu membuktikan kalau “ Galuh” mempunyai arti filosofis yang dalam apalagi dalam sebagian rujukan di sebutkan kalau “ Galuh” berarti menawan ataupun indah: nama itu sejalan dengan nama Bumiayu itu sendiri. Kita ketahui, kalau nama merupakan doa. Merupakan harapan kedepan, selaku suatu usaha futuristik dari komunitas kita, dengan nama Galuh yang memiliki arti yang sangat baik, kita hendak terdorong buat tetap berproses mengarah tingkatan baik. Baik bagi siapa? Pasti, baik bagi Allah SWT serta baik bagi kita selaku hamba. Pertemuan antara batas baik dari sisi ilahiyah serta sisi ubudiyah ini hendak memproduksi perilaku mahmudah, dalam menimbang penamaan terdapat satu cipta yang kita mau mengangkut local wisdom. Bumiayu, konon, tercipta dari sisa sisa kerajaan Galuh Purba, yang peninggalannya dapat dibuktikan secara empiris hingga detik ini. Pula lewat aspek lisan ataupun tulisan dari generasi ke generasi. Maksudnya pengambilan nama Galuh merupakan usaha kita buat kembali mengenang masa dulu sekali, mengangkut kembali peradaban silan, supaya kita dekat dengan sejarah, supaya kita nanti tidak salah arah.

Dibelakang kata Galuh kita sepakati “ Kinasih”. Kinasih berasal dari kata “ kasih” dengan sisipan “ im”. Ataupun dalam bahasa Arab Rahman. Mengapa bukan Rahim? Bila kita merujuk pada kata Basmallah ialah “ bismillahi kelawan nyebut asmane Allah, sifate Allah arrohmani kang paring welas asih ing dalem dunya lan akhirat belaka”. Hingga dikandung iktikad kalau Rahman merupakan watak kasih sayang Allah

⁶⁸Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 07 Juni 2021, pukul 20.30 wib.

kepada seluruh makhluk, di mari terdapat universalitas, berbeda dengan Rahim yang lebih khusus kepada“ yang di ridhainya” saja. Hingga dengan mengambil nama Kinasih, spirit kasih sayang hendak tetap berpijar di komunitas ini, dengan tanpa memandang perbandingan, tetu dengan pemahaman heterogenitas yang besar, yang pada kesimpulannya meningkatkan perilaku pluralism serta multikulturalisme. Mudah-mudahan, dengan semangat mengembalikan diri pada kearifan lokal, dengan menyeimbangkan Agama serta Budaya, kita hendak menuai spirit kebersamaan buat menggapai tujuan utama ialah jadi manusia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Afkar Amiq Wahyudiana, salah satu pegiat dan ketua Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu, beliau mengatakan,

*“Saya pengen maiyah Bumiayu ini punya ciri khas kaya maiyah maiyah yang lain daei segi namanya, seperti maiyah yang ada di Purwokerto ada Juguran Syafaat, di Jogja ada Mocopat Syafaat, di Semarang Gambang Syafaat. Jadi seandainya ada orang bilang maiyah mana si ? Juguran Syafaat, oo berarti Purwokerto. Nah akhirnya setelah dirunding-runding ketemu nama “Galuh” dari nama kerajaan di Bumiayu dulu ada kerajaan namanya “Galuh”. Terus ditambah belakangan “Kinasih” yang berarti kasih sayang. Jadi terciptalah nama “Galuh Kinasih”.*⁶⁹

Setelah terbentuknya Maiyah Galuh Kinasih tepatnya pada tahun 2017 telah memiliki *jama'ah* berbagai golongan diantaranya adalah Mahasiswa, Anak Punk, Anak Regge, Serta masyarakat Bumiayu ikut bergabung dalam kegiatan Maiyah Galuh Kinasih.

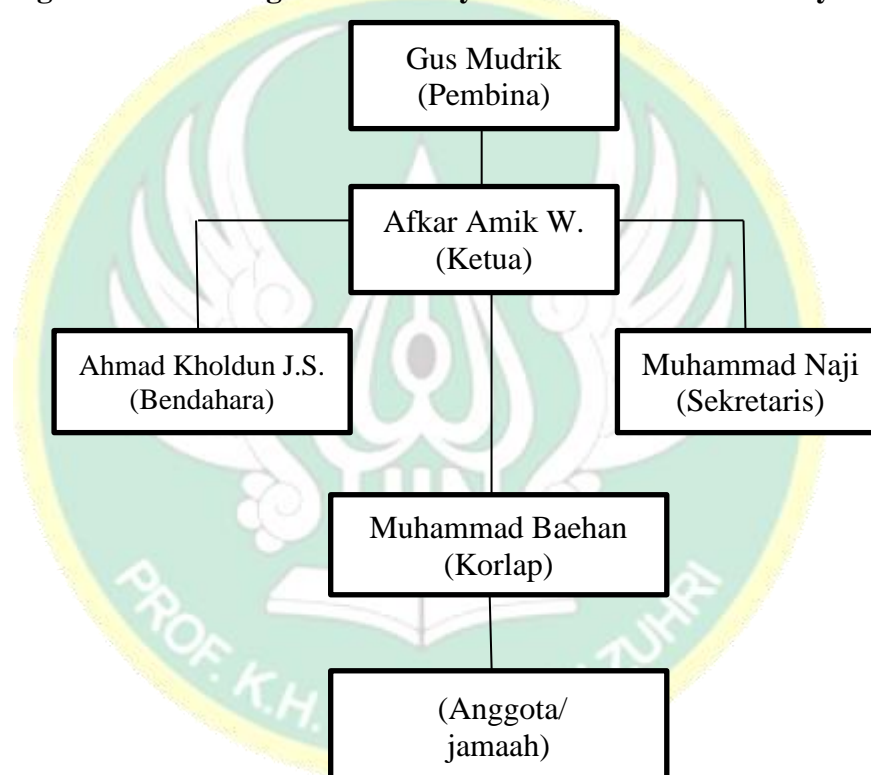
2. Struktur Kepengurusan Maiyah Galuh Kinasih

Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu sebenarnya tidak ada data yang tertulis mengenai struktur kepengurusan pada kelompok Maiyah Galuh Kinasih, tetapi karena ini memang keperluan penelitian secara langsung peneliti meminta agar tetap menyampaikan struktur kepengurusan sesuai dengan tugas kerja dari setiap anggota, pegiat pada saat dilaksanakannya

⁶⁹Wawancara dengan Afkar selaku Ketua Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu pada tanggal 07 Juni 2021.

Maiyahan. Dibawah ini adalah tabel pegiat yang aktif pada saat dilaksanakannya Maiyahan. Adapun keseluruhan pegiat dalam grup Whatsapp ada 10 pegiat namun hari ini 3 pegiat telah pergi keluar kota disebabkan oleh pekerjaan. Jumlah pegiat yang masih aktif hari ini ada 6 pegiat, dan di dalam grup Whatsapp Maiyah Galuh Kinasih jumlah yang tercatat hari ini total 121 anggota. Dan peneliti hanya menuliskan 6 anggota pegiat saja yang menurut penelitian dengan informan sangat aktif dan berperan dalam proses jalannya Maiyahan.

Bagian Struktur Pegiat Aktif Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu



Sumber: Dokumentasi Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu

Berdasarkan data diatas kepemimpinan Maiyah Galuh Kinasih dalam menjalankan kegiatan dakwah multikultural yakni Gus Mudrik yang menjabat sebagai pembina dan pada garis selanjutnya masuk ke dalam komite yang menjalankan pelaksanaan dakwah. Jika dilihat secara sosial adalah seorang Gus maka di dalam masyarakat Gus Mudrik memiliki status sosial yang dihormati dan disegani sehingga dalam

menjalankan dakwah multikultural Gus Mudrik mudah untuk merangkul semua kalangan.

Dalam Maiyah Galuh Kinasih dalam praktiknya tidak menitikberatkan pada struktural, semua dianggap setara dan memiliki hak yang sama, baik dari ketua, sekretaris, sampai anggota semua memiliki posisi yang sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik dakwah multikultural yaitu Paradigma fenomena keberagaman sebagai kultur, bahwasanya pendekatan multikultural berupaya menguasai serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan kepercayaan tersebut dalam serta bingkai budaya yang menunjang terdapatnya toleransi(tasamuh), harmoni sosial, serta kerja sama buat kebaikan serta takwa.

3. Visi dan Misi Maiyah Galuh Kinasih

a. Visi Maiyah Galuh Kinasih

Visi Merupakan Proyeksi atau cita-cita dari sebuah Kelompok, Organisasi dimasa yang akan datang. Maiyah Galuh Kinasih memiliki visi yaitu “Mewujudkan anak muda yang gemar Diskusi.”

Menurut Afkar selaku pegiat dan ketua Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu, masyarakat di daerah Bumiayu merupakan masyarakat yang minim interaksi dan diskusi, dan dengan adanya Maiyah Galuh Kinasih ini yang diharapkan bisa menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi bersama. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Afkar Amiq Wahyudiana dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan,

“Visi itu kan sesuatu yang dilakukan sebelum atau konsep dasar yang ada di maiyah. Di daerah saya itu minim interaksi, orang kumpul paling Cuma sekedar kumpul biasa, untuk itu, adanya maiyah ini menghadirkan adanya suatu bentuk ruang untuk menciptakan orang yang gemar diskusi, menyatukan orang yang gemar diskusi.” ⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana selaku Ketua Maiyah Galuh Kinasih pada 11 Juni 2021.

Maksud di atas ialah agar masyarakat Bumiayu ataupun *jama'ah* Maiyah suka dan terbiasa menyampaikan argumentasi atau menyampaikan pendapat yang positif.

- b. Misi Maiyah Galuh Kinasih
 - a) Menyatukan seluruh pemuda-pemudi dalam dakwah yang menyatukan tidak memandang siapapun dan darimanapun.
 - b) Menciptakan suasana diskusi yang santai

Dalam wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana dengan peneliti mengenai misi dari Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu, beliau mengatakan,

“Kita itu menghadirkan orang orang di seluruh karakter dan di seluruh ruangan manapun, ada gelandangan, pencopet sekalipun, petani, buruh, apa saja, desa mahasiswa, nah dari banyaknya golongan tadi nantinya akan diciptakan sebuah diskusi yang santai yang tidak dengan kekerasan, atau marah marah, tapi dengan santai dan dengan hati yang dingin.”⁷¹

Misi maiyah merupakan sesuatu yang dilakukan berdasarkan kelompok yang dilakukan untuk mencapai target. Dalam upaya mencapai targetnya, maiyah Galuh Kinasih Bumiayu melalui misinya menghadirkan orang orang di seluruh karakter dan golongan yang nantinya akan diciptakan sebuah diskusi yang santai yang tidak dengan kekerasan, atau marah marah, tapi dengan santai dan dengan hati yang dingin.

4. Aktivitas Komunitas

Dalam rangka mencapai kebermanfaatan secara lebih luas untuk seluruh menutupi sikap manusia wajib yang telah di turunkan dari Allah Swt terhadap manusia yang lainnya, Maiyah Galuh Kinasih selalu rutin menjalankan kegiatan setiap bulannya, lebih tepatnya pada setiap tanggal

⁷¹Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana selaku Ketua *Maiyah* Galuh Kinasih pada 22 desember 2021.

15. Kegiatan tersebut lebih dikenal dengan rutinan maiyahan. Rutinan Maiyahan merupakan suatu kegiatan besar Maiyah Galuh Kinasih yang dilaksanakan pada setiap bulan setiap tanggal 15 masehi yang dulu dilaksanakan keliling setiap kecamatan dan ahirnya kurang lebih 2 tahun bertempat di Terimal Baru Bumiayu. Dalam kegiatan rutinan Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu kehadiran caknun tidak di permasalahan, karena kegiatan Maiyah Galuh Kinasih tidak sebesar Mocopat Syafaat yang ada di Jogja. dari hasil wawancara dengan Afkar Amik Wahyudiana beliau mengatakan:

“Di sini saya selalu memegang perkataan mbah nun yang berbunyi “Nek koe Maiyahan mergo aku mending koe rausah maiyahan” jadi ada tidaknya caknun harus tetap berjalan.”⁷²

Tabel I.I
Rangkaian kegiatan Maiyah Galuh Kinasih

Sesi	Waktu	Acara	Pegiat
Pra Acara	08.00 - 09.00	Permainan Musik	Group Musik
1.	09.00 – 10.20	Pembukaan, Sholawat bersama, perkenalan <i>jama'ah</i> dan pembahasan isu-isu hari ini serta respon <i>jama'ah</i>	Ketua Panitia
2.	10.20 – 10.50	Sesi kedua diisi dengan penggalian isu tema yang dilakukan oleh seluruh pegiat dan <i>jama'ah</i> maiyah	Narasumber dan Jama'ah Maiyah

⁷²Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana Ketua Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu pada tanggal 22 Desember 2021.

		dari perspektif manapun.	
3.	10.50 - 11.10	Sesi ketiga diisi dengan break sejenak dengan penampilan Keseniana dari tementemen <i>jama'ah</i>	Panitia
4.	11.10- 11.40	Sesi keempat melanjutkan diskusi, sekaligus memperdalam isi dari tema	Narasumber dan Jama'ah Maiyah
5.	11.40- 11.50	Pemaparan dari moderator hasil perspektif yang dilakukan oleh seluruh narasumber dan <i>jama'ah</i> lainnya yang merespon	Panitia
Penutup		Sholawatan, music akustik, serta bersalaman, foto bersama, bersih-bersih lokasi bersama.	Bersama-sama Seluruh Jama'ah Maiyah

Sumber : Susunan Acara dan Maiyah Galuh Kinasih

Rangkaian acara Maiyah Galuh Kinasih di atas selalu diikuti oleh setiap anggota, sebelum adanya masa pandemi Covid-19 anggota Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu mencapai 120 orang, akan tetapi pada saat adanya pandemi Covid-19 jumlah anggota yang mengikuti kegiatan berkurang menjadi 40 orang. Dengan adanya pengurangan jumlah anggota tersebut tidak merubah kegiatan dan juga rangkaian yang telah ada, dan kegiatan selalu berjalan namun tidak di terminal dan dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Berdasarkan data pada rangkaian kegiatan maiyah galuh kinasih pendekatan yang di lakukan dalam menjalankan dakwah multikultural, dakwah maiyah lebih banyak menggunakan seni budaya dengan permainan musik dan diisi dengan sholawat bersama selain itu adanya kegiatan diskusi terkait dengan tema yang tujuannya agar mad'u dapat memahami lebih dalam mengenai tema yang dibahas dalam kegiatan tersebut.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan ruang *sinau bareng* bersama para anggotanya, baik disitu ada Cak Nun ataupun tidak.

B. Dakwah Multikultural Maiyah Galuh Kinasih terhadap *Jama'ah* di Bumiayu

Multikultural adalah Istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia atau kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keragaman dan berbagai macam budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai budaya, kebiasaan dan politik yang masyarakat anut. Dengan demikian, dalam melakukan dakwah pada masyarakat yang multikultural tentunya memerlukan metode dakwah yang sesuai dan efektif agar bisa mendukung keberhasilan dalam kegiatan dakwah. Selain itu, dalam melakukan dakwah multikultural juga harus memiliki prinsip yang harus dipegang erat.

1. Metode Dakwah Maiyah Galuh Kinasih

Dalam melakukan aktivitas dakwah, tentunya memerlukan beberapa hal yang bisa mendukung keberhasilan kegiatan dakwah, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode dakwah yang efektif. Dalam melakukan kegiatan dakwah, Maiyah Galuh Kinasih menggunakan beberapa metode dakwah bertujuan untuk mendukung keberhasilan dakwahnya. Metode dakwah yang dilakukan oleh Maiyah Galuh Kinasih diantaranya:

a. Metode Dakwah *Bi Al Hikmah*

Secara umum hikmah merupakan pengetahuan yang paling tinggi nilainya yaitu pengetahuan yang berhubungan manusia dengan pemahaman dunia juga akhirat. Materi yang disampaikan tidak memberatkan orang yang dituju, dengan kata lain dakwah *bi Al-Hikmah* merupakan dakwah yang memperlihatkan konteks sasaran dakwahnya, mengajak sesuai dengan kadar kemampuan *mad'u*.

Dalam melakukan kegiatan dakwah, Maiyah Galuh Kinasih menerapkan metode *bi Al Hikmah* kepada *jama'ah* yang bermacam-macam, ada anak Punk, ada masyarakat Bumiayu, dan ada masyarakat berpendidikan seperti Dosen dan Mahasiswa, itukan banyak sekali masyarakat yang berbeda budaya dan berbeda latar belakang. Maiyah Galuh Kinasih memilih langkah awal untuk mengajak mereka dengan apa yang menjadi kesukaan mereka. Setelah itu sedikit-demi sedikit dimasuki ajaran agama mulai dari dikenalkan dengan shalawat Nabi, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Afkar selaku ketua Maiyah Galuh Kinasih, beliau mengatakan,

“Langkah awal yang kami lakukan tentunya dimulai dari hal-hal kecil, misalnya sama anak jalanan awalnya diajak ngopi, ayuh mreng mreng ngopi bareng, nah setelah itu sedikit-demi

*sedikit dikenalkan dengan sholawat, terus ada diskusi-diskusi, dan lain-lain”.*⁷³

Selain itu, karena *jama'ah* maiyah di Bumiayu merupakan kumpulan dari berbagai macam golongan dan kebanyakan dari golongan marjinal, anak jalanan, dan masyarakat biasa, dalam menyampaikan kepada mad'u Maiyah Galuh Kinasih senantiasa menggunakan bahasa yang bisa dimengerti semua orang. Hal ini seperti yang diutarakan Alhan Aulawi selaku anggota maiyah galuh kinasih Bumi Ayu beliau mengatakan,

*“Bahasa penyampaiannya itu ya dengan bahasa yang mudah dimengerti semua orang, enggak dengan bahasa yang terlalu intelek, terus diselingi dengan dolanan, musik, terus baru ada pertanyaan terus dilanjutkan dengan materi”, contohnya seperti diskusi secara santai dengan mengobrol dengan bahasa sederhana dan mudah di mengerti.*⁷⁴

Hal yang sama juga diutarakan oleh Alfian selaku Jama'ah Maiyah Galuh Kinasih, beliau mengatakan,

*“kalau untuk penyampaian mah menyesuaikan mas, kita ngga terlalu formal si, kalau maiyah itu ibarat kata diskusi mas, bukan sekedar dakwah, tapi disitu kaya relasi mas, untuk tementementuh lebih paham tentang apa yang didiskusikan apa yang kadang cak nun bicarakan, jadi nggak formal banget si mas menurut saya mas, kalau untuk pihak maiyah terus juga disitu enak mas, ngga menuntut kita untuk paham, akan tetapi dalam penyampaiannya itu menggunakan rasional mas, jadi nalar kita harusnya bekerja, otomatis kalau sudah jalan ya akan paham dengan apa yang disampaikan.”*⁷⁵

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasannya langkah awal Maiyah Galuh Kinasih dalam menjalankan dakwah yaitu menggunakan metode *bi Al Hikmah* dengan mengajak orang lain kepada kebaikan sesuai dengan kadar kemampuan *mad'u*, yaitu dengan

⁷³ Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana selaku Ketua *Maiyah* Galuh Kinasih pada 22 desember 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Alhan Aulawi Anggota *Maiyah* Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 24 Desember 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama'ah* *Maiyah* Galuh Kinasih pada tanggal, 22 Desember 2021

hal-hal yang mereka sukai terlebih dahulu, dan juga cara penyampaiannya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mad'u.

b. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* (Nasehat yang baik)

Al-mau'idza al-hasanah terdiri dari dua kata mau'idza dan Hasanah, Mau'idza yang berasal dari kata Wa'adza-ya'idzu-wa'idzatan yang memiliki makna nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara Hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa berusaha untuk melakukan serta menyebarkan kebaikan kepada semua *jama'ahnya*, dalam setiap pertemuan rutin, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu selalu disisipi oleh nasihat nasihat baik yang disampaikan kepada *jama'ah*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Afkar dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau mengatakan,

*“iya mas, dalam setiap rutinan selalu ada pemateri yang menjelaskan materi, membahas isu-isu yang ada dan memberikan nasihat nasihat baik kepada jama'ah, setelah itu, jama'ah diajak untuk berpikir bersama, mengutarakan pendapat mereka, menyampaikan argumennya, dan melihat dari berbagai sudut pandang, dan pembahasannya dibahas sampai selesai mas, sampai mentok, kau sudah mentok, nanti pemateri memberikan kesimpulan atas pembahasan pada hari itu”.*⁷⁶

Selain itu, Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih juga mengatakan hal yang serupa, beliau mengatakan,

*“Dalam setiap materi maiyah itu pasti ada sebuah nilai yang dapat diambil, entah nilai sosial, nilai dari politik, nilai dari menyikapi hubungan antar sesama, da'in lain lain lah, contohnya ketika kita menghadapi problem atau masalah dalam berpikir, kita bisa menggunakan pikiran kita dengan bebas dan leluasa sehingga kita dapat mengambil keputusan tidak memaksakan kehendak orang lain, seperti itu.”*⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Afkar Amiq W selaku Ketua *Maiyah* Galuh Kinasih pada 22 desember 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Alfian sebagai *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih, beliau mengatakan,

“Bimbingan dan nasihat-nasihat ya jelas ada banget, soalnya di maiyah itu antara hati pikiran harus bersatu mas, jadi pas menerangkan itu bukan hanya sekedar teori teori teori saja, semua ya harus mudeng kalau di maiyah, singkron lah mas”.⁷⁸

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasannya Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa melakukan metode *Al-mau'idza al-hasanah* dalam melakukan kegiatan dakwahnya, yaitu dengan senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang baik dan juga bimbingan kepada *jama'ah* di setiap rutinannya.

c. Metode *Wajadilhum bi al-lati Hiya Ahsan* (berdebat dengan cara yang baik).

Metode *Wajadilhum bi al-lati hiya ahsan* sebelumnya digunakan dalam perjalanan dakwah pada masa permulaan Islam kepada orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliyyah, kata *jidal* memiliki makna diskusi dan *Ihsan* berarti yang terbaik, dan *jidal* yang diperintahkan Allah merupakan *jidal* yang baik, dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Terdapat dua bentuk dalam metode ini, yaitu tanya jawab dan diskusi.

Tanya jawab merupakan bentuk metode yang sudah diterapkan pada masa Rasulullah berdakwah dikalangan para sahabatnya, mengenai pertanyaan para sahabat yang kemudian dijawab oleh Rasulullah dalam bentuk firman Allah maupun hadis Rasulullah Saw. Sedangkan dialog atau diskusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Dalam melakukan aktivitas dakwah, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa menyediakan sesi tanya jawab dan juga diskusi kepada mad'u dan mempersilahkan mad'u untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal, 22 Desember 2021

memberikan pertanyaan kepada pemateri. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Alfian selaku *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih, beliau mengatakan,

*“Sesi tanya jawab da diskusi ya ada mas, setelah pemateri ada, pertama ketika penyampaian kurang dipahami diulang dari pihak pendengar ataupun tementeme yang kurang jelas, biasanya seperti itu, nanti pemateri atau tementemen yang paham akan mengulang materi itu.”*⁷⁹

Selain itu Ahmad Kholdun Jinan selaku Bendahara di Maiyah Bumiayu juga mengatakan hal yang sama, dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan,

*“Cara penyampaian yang di lakukan oleh kelompok sinau bareng Maiyah dengan cara diskusi. artinya setiap persoalan yang hadir mampu memberikan pandangan terhadap suatu peristiwa atau tema”.*⁸⁰

Hal yang sama juga diutarakan oleh Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan,

*“Ketika materi telah disampaikan, itu biasanya ada saja jama'ah atau pendengar yang mempunyai pertanyaan akan sesuatu, pasti kita dalam bermaiyah itu bebas dalam berpikir, ketika pemateri menyampaikan pembahasan tentang materi apa, nanti timbul dari pendengar itu pasti ada pertanyaan, ketika pertanyaan itu disampaikan di forum maiyah, itu nanti akan diberikan pembahasan , tapi pembahasan itu tidak serta merta benar menurut si pemateri namun jama'ah juga bisa membenarkan dengan kehendak sendiri, seperti itu.”*⁸¹

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Alhan Aulawi dalam wawancara dengan peneliti, Alhan Aulawi mengatakan,

⁷⁹ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal 22 Desember 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Ahmad Kholdun Jinan Bendahara di Maiyah Bumiayu pada tanggal 25 September 2022

⁸¹ Wawancara dengan Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

“Sesi tanya jawab sama diskusi ada, tanya jawab jelas ada mesti itu. Biasanya itu kan setelah penyampaian, baru ada tanya jawab.”⁸²

Dari data di atas dapat diketahui, bahwasannya dalam melakukan kegiatan dakwah kepada masyarakat multikultural, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu selalu menggunakan metode *Wajadilhum bi al-lati Hiya Ahsan* (berdebat dengan cara yang baik) yaitu dengan senantiasa membuka sesi tanya jawab dan juga diskusi setelah pemateri menyampaikan materinya.

2. Prinsip-prinsip Dakwah Multikultural

Prinsip-prinsip dakwah Multikultural sebagai acuan prediksi yang menjadi dasar berpikir dan bertindak merealisasikan bidang dakwah dengan mempertimbangkan aspek budaya dan keagamaannya ketika berinteraksi dengan *mad'u* atau sasaran yang dituju dalam jangka waktu dan ruang sesuai perkembangan masyarakat.

a. Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid menjadi keharusan untuk mengajak bukan mengejek, mengajak pada jalan yang benar/ ke jalan Allah SWT. Dalam menjalankan dakwahnya, Maiyah Galuh Kinasih senantiasa mengajak *mad'u* kepada jalan yang benar dan menghindari menyalahkan atau mengejek satu sama lain. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Safik, beliau mengatakan,

“Dalam setiap materi maiyah itu pasti ada sebuah nilai yang dapat diambil, entah nilai sosial, nilai dari politik, nilai dari menyikapi hubungan antar sesama, dan lain lain lah, contohnya ketika kita menghadapi problem atau masalah dalam berpikir, kita bisa menggunakan pikiran kita dengan bebas dan leluasa sehingga kita dapat mengambil keputusan tidak memaksakan kehendak orang lain, seperti itu.”⁸³

⁸² Wawancara dengan Alhan Aulawi Anggota Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal 14 September 2022.

⁸³ Wawancara dengan Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ahmad Kholdun Jinan dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan,

“Tema yang digunakan dalam maiyah itu bersifat realistis, artinya setiap materi apa saja. namun berdasarkan keadaanya mungkin ketauhidan, politik sosial ekonomi saat itu atau masalah-masalah yang terjadi saat itu”.⁸⁴

Selain itu, Alfian juga memberikan pernyataannya bahwa dalam Maiyah Galuh Kinasih selalu mengajak kepada jalan yang benar, beliau mengatakan,

“Ya jelas ada banget, soalnya di maiyah itu kan jama’ahnya berbeda-beda, jadi harus senantiasa diajak, antara hati pikiran harus bersatu mas, jadi pas menerangkan itu bukan hanya sekedar teori teori teori saja, semua ya harus mudeng kalau di maiyah, singkron lah mas”.⁸⁵

b. Prinsip *bi Al Hikmah*

Hikmah suatu kata yang kerap digunakan dalam praktik dakwah yang sering diterjemahkan dalam arti bijaksana yang dapat di tafsirkan sebagai suatu cara yang bijaksana sebagai pendekatan yang mengacu pada kearifan budaya sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Setiap da’i hendaknya harus menggunakan pendekatan al-hikmah, selain sebagai dasar menyebarkan dakwah juga menjadi dasar agar dakwah dapat di terima di tengah-tengah mad’u. dalam melakukan aktivitas dakwahnya, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa menerapkan prinsip *bi al-Hikmah* dengan menyesuaikan kondisi *jama’ah* yang berasal dari berbagai macam golongan, diantaranya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti semua orang dan tidak membeda-bedakan antar golongan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan wawancara dengan Bapak Alfian

“Ya kalau untuk penyampaian mah menyesuaikan mas, kita ngga terlalu formal si, kalau maiyah itu ibarat kata diskusi mas, bukan

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad Kholdun Jinan selaku Bendahara di Maiyah Bumiayu pada tanggal 25 September 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama’ah* Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal, 22 Desember 2021 .

sekedar dakwah, tapi disitu kaya relasi mas, untuk temen temen tuh lebih paham tentang apa yang didiskusikan apa yang kadang cak nun bicarakan, jadi nggak formal banget si mas menurut saya mas, kalau untuk pihak maiyah terus juga disitu enak mas, ngga menuntut kita untuk paham, akan tetapi dalam penyampaiannya itu menggunakan rasional mas, jadi nalar kita harusnya bekerja, otomatis kalau sudah jalan ya akan paham dengan apa yang di sampaikan”⁸⁶.

Selain itu dalam penarapan metode bil al-hikmah pemateri maiyah galuh kinasih dengan menggunakan bahasa yang mudah di terima oleh semua kalangan tidak selalu harus full materi akan tetapi juga di selingi dengan guyonan sehingga mad’u lebih rileks dan mudah menerima yang di sampaikan, hal sesuai dengan wawancara dengan Bapak Alhan Aulawi.

“Bahasa penyampaiannya itu ya dengan bahasa yang mudah dimengerti semua orang, enggak dengan bahasa yang terlalu intelek, terus diselingi dengan dolanan, musik, terus baru ada pertanyaan terus dilanjutkan dengan materi”⁸⁷.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menjalankan dakwahnya, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu menggunakan metode *bil al hikmah* yakni dengan menyesuaikan kondisi *jama'ah* yang berasal dari berbagai macam golongan, diantaranya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti semua orang dan tidak membeda-bedakan antar golongan

c. Prinsip Menegakkan Etika Atas Dasar Kearifan Budaya

Prinsip menegakkan etika atas dasar kearifan budaya yakni prinsip yang mengacu kepada pemikiran teologi Qur'ani di dasarkan atas prinsip moral dan juga etika yang diturunkan dari isyarat Al-Qur'an dan as-sunah tentang nilai baik dan buruk dan juga perilaku dan bahasan terkait dakwah. Artinya dalam prinsip ini lebih menekan kepada pengamalan etika nilai alqur'an dan sunnah dalam kearifan budaya yang

⁸⁶ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal, 22 Desember 2021 .

⁸⁷ Wawancara dengan Alhan Aulawi Anggota Maiyahh Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

ada di tengah-tengah masyarakat, serta menjelaskan nilai yang dianggap baik dan nilai yang di anggap buruk dalam al-qur'an dan assunah.

Penegakkan etika yang berdasar al-aqur'an assunah terhadap kearifan budaya dinggap penting mengingat mad'u dari itu ma'iyah itu sendiri adalah mad'u yang mempunyai nilai prinsip dasar budaya yang kuat, sesuai dengan karakter mad'u yang ada di nusantara. akan tetapi dalam peneggakan etika juga tidak memaksakkan kehendak karena sifat dasar manusia yakni di beri kebebasan untuk berfikir dan memilih. Hal sesuai wawancara dengan Safik,

*“Dalam bermaiyyah, kita tidak apa namanya, kita bisa berpikir merdeka, misalkan dalam forum maiyyah da'in pembahasan yang sesuai dengan akidah dan sunnah ada seseorang jama'ah yang tidak sejalan dengan al quran dan sunnah, ketika ada orang seperti itu, dalam bermaiyyah kita ya monggo lah monggo mau berbeda pendapat monggo, namanya manusia kan punya akal dan pikiran ketika dikasih makanan namun tidak mau menerima dia kan masih bisa berpikir lagi untuk mencari makanan yang lain yang dianggapnya benar seperti itu sehingga dalam bermaiyyah ya seperti yang saya sampaikan saya katakan dalam bermaiyyah itu kita tidak memaksakan kehendak ke orang lain untuk sama dengan cara berpikir kita, yang penting orang ketika bermaiyyah orang bisa berpikir merdeka yang nanti outputnya ketika bermasyarakat orang itu tidak apa namanya berbuat yang tidak tidak berbuat yang tidak tidak, seperti itu”.*⁸⁸

Selain itu di dalam penegakan etika atas dasar budaya yang sesuai dengan nilai al-qur'an dan sunnah juga menggunakan pendekatan logika, mengingat *jama'ah* maiyyah dari berbagai macam golongan dari yang biasa hingga kaum intelektual, hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Alhan Aulawi.

*“Biasanya itu jawabannya dijawab dengan logika agar masyarakat yang tidak paham al quran dan sunnah bisa masuk dan menerima jawaban yang sesuai dengan logika tadi.”*⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Safik selaku *jamaah* Maiyyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Alhan Aulawi Anggota Maiyyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal 14 September 2022

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menjalankan aktivitas dakwah, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu Penerapan nilai etika atas dasar kearifan nilai budaya yang sesuai al-qur'an dan sunnah telah dilaksanakan dengan baik maiyah galuh kinasih dalam penerapannya nilai etika di ajarkan akan tetapi tidak memaksakan kehendak kepada *jama'ah* karena *jama'ah* juga di beri kebebasan untuk berfikir dan memilih selain itu untuk lebih memahami mad'u terhadap permasalahan tetap menggunakan logika sehingga materi dapat di terima oleh mad'u tanpa meninggalkan etika yang berdasar atas budaya yang sesuai dengan al-qur'an dan sunnah.

d. Prinsip Rasionalitas

Prinsip Rasionalitas, sebagai pendakwah dalam perannya menghadapi mad'u yang rasional adalah dengan cara mengimbangnya dengan pendekatan-pendekatan yang rasional yang baik dalam pemahaman nilai agama maupun praktik keagamaan. Dalam melakukan kegiatan dakwahnya Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa berusaha memberikan penjelasan-penjelasan yang rasional dan bisa diterima akal pikiran. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Alfian, beliau mengatakan,

“... dalam penyampaiannya itu menggunakan rasional mas, jadi nalar kita harusnya bekerja, otomatis kalau sudah jalan ya akan paham dengan apa yang disampaikan.”⁹⁰

Dalam proses penyampaian dakwah, meskipun Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu sudah berusaha memberikan materi-materi yang bersifat rasionalitas, tidak menutup kemungkinan ada *jama'ah* yang kontra dengan penjelasan penerang, dalam menghadapi masalah tersebut, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu menyerahkan kembali kepada tiap individu masing-masing dan tetap saling menghormati

⁹⁰ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal, 22 Desember 2021 .

antar sesama. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Safik, beliau mengatakan,

“Mungkin materi yang disampaikan dalam maiyah itu ada yang tidak bisa sepenuhnya diterima oleh jama’ah, mungkin ada beberapa jama’ah yang kurang akan pembahasan itu kurang lengkap atau seperti apa, ya kita kembalikan lagi kepada jama’ah, ketika menurut jama’ah penyampaian dari narasumber, dari pembicara itu kurang sesuai monggo, yang tadi saya sampaikan kita itu bebas berpikir dalam bermaiyyah kita bebas mengeluarkan apa yang ada di dalam pikiran kita, walaupun tadi ada jama’ah yang tidak sejalan dengan pembahasan ya kita kembalikan kepada jama’ah monggo, yang penting kan jamaknya jama’ah kita kan punya pikiran punya hati seperti itu, ketika tidak sesuai ya monggo lah, seperti itu.”⁹¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Alhan Aulawi dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan,

“Materi yang diberikan biasanya sebagian peserta menerima, dan ada juga yang tidak sreg dengan materinya sehingga mengajukan pertanyaan, kenapa bisa terjadi A, kenapa bisa terjadi B kaya gitu, makanya dibuka sesi tanya jawab kaya gitu, biar mungkin ada yang belum jelas bisa tanya, atau ada yang kurang sreg bisa mengajukan pertanyaan, kaya gitu mas.”⁹²

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menjalankan aktivitas dakwah, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu senantiasa berusaha memberikan penjelasan materi yang rasional dan bisa diterima oleh semua golongan, walaupun terkadang ada beberapa jama’ah yang kurang setuju, semua dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing dan tetap saling menghormati antara satu sama lain.

3. Dakwah Maiyah Galuh Kinasih kepada Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural merupakan tipikal masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai macam etnik yang hidup bersama. Heterogenitas sebenarnya merupakan watak dasar sebuah masyarakat,

⁹¹ Wawancara dengan Safik selaku jamaah Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

⁹² Wawancara dengan Alhan Aulawi Anggota Maiyahn Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal 14 September 2022

yang membendakanya dengan komunitas. jika dalam satu masyarakat atau beberapa masyarakat suatu bangsa terdiri dari etnik yang beraneka ragam seperti di Indonesia, oleh para antropolog disebut sebagai masyarakat majemuk.

Di dalam dakwah multikultural lebih cenderung bagaimana pesan Islam ini disampaikan dalam situasi masyarakat yang plural, baik kultur maupun keyakinan tanpa melibatkan unsur “monisme moral” yang bisa merusak pluralitas budaya dan keyakinan itu sendiri. Berdakwah dengan menggunakan pendekatan multikultural mencoba melihat yang banyak itu sebagai keunikan tersendiri dan tidak seharusnya dipaksakan untuk disatukan tetapi tepap berjalan harmonis dan keberagaman. Oleh karena itu, dalam melakukan dakwah kepada masyarakat multikultural harus dengan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan Maiyah Galuh Kinasih dalam melakukan dakwah kepada masyarakat multikultural diantaranya:

a. Mubaligh mengetahui tentang kondisi sosial *mad'u* sebelum melakukan kegiatan berdakwah

Dalam menentukan pemateri di Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu, pengurus Maiyah senantiasa memilih pemateri yang sekiranya mempunyai pengetahuan tentang materi yang disampaikan dan juga tahu akan kondisi *jama'ah*, selain itu, pengurus Maiyah Gluh Kinasih juga lebih sering memilih pemateri yang sudah biasa berorganisasi dan bicara di depan umum yang diharapkan nantinya bisa menyampaikan materi ke *jama'ah*. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Alfian dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan,

“Biasanya si dari jama'ah maiyah pemateri ya yang paham ataupun yang sudah pengalaman gitu mas, apalagi notabenenya kita kan banyak masyarat umum banyak golongan juga jadi ketika penyampaian materinya misal kaya orang orang yang kurang speak up di ranah umum nanti ngga akan maksimal, jadi biasanya kita pilih orang yang bisa menyampaikan materi dan maaf ya mas, yang berpendidikan atau yang mempunyai kinerja atau hal positif yang lain di masyarakat umum itu, contohnya ya kaya kyai atau dosen ataupun yang lainnya lah mas, yang sering

ya kaya gitu mas, intinya orang orang yang mempunyai pentingan dalam organisasi, jadi kita ngga mau membedakan si”⁹³

Selain itu oleh Ahmad Kholdun Jinan menjelaskan bahwasanya untuk pemateri dalam maiyah juga bisa di isi dari berbagai kalangan dengan syarat pemateri dapat menguasai keilmuan dan keahlian di dalam meteri yang di sampaikan, sebagai mana yang di beliau mengatakan.

“Pemateri dalam maiyah boleh siapa saja namun biasanya kita lihat dulu seberapa jauh orang yang menjadi pemateri mampu menguasai dari sudut pandang memahami keilmuan yang di bidangnya”⁹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Safik, beliau mengatakan,

“Pemateri yang ada dalam maiyah itu untuk semua saja bisa jadi pemateri atau narasumber, namun untuk lebih detailnya itu diambil dari orang yang punya kapabilitas, punya pola pikir yang dianggap bisa seperti itu, namun semua juga bisa menjadi narasumber karena kan semua juga bisa mengemukakan apa yang mereka ketahui di maiyah”⁹⁵

Dari data di atas dapat diketahui bahwasannya dalam menjalankan aktivitas dakwahnya, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu tidak sembarangan dalam memilih pemateri, Maiyah Gluh Kinasih memilih pemateri yang menguasai materi dan juga mengetahui *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih yang terdiri dari berbagai macam golongan.

b. Mubaligh mempertimbangkan kondisi sosial *mad'u* dalam menentukan materi dakwah yang relevan.

Materi dakwah yang dibawakan oleh pemateri Maiyah Galuh Kinasih lebih menekankan pada hubungan antara manusia dengan Tuhannya atau *Habluminallah* dan juga hubungan manusia dengan

⁹³ Wawancara dengan Alfian selaku *Jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal 22 Desember 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Ahmad Kholdun Jinan selaku Bendahara di Maiyah Bumiayu pada tanggal 25 September 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

manusia lain atau *Habluminannas*. Hal ini dikarenakan kebanyakan *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih merupakan golongan marjinal, anak jalanan, dan masyarakat awam, sehingga mereka terlebih dahulu diberikan materi tentang hubungan antar manusia agar bisa saling menghargai dan tidak saling bermusuhan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Safik dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan,

“Materi yang sering dibahas dalam maiyah itu ee sering dibahas materi tentang hubungan kita dengan sang pencipta habluminallah dan hubungan kita dengan manusia habluminannas, naun menurut saya yang terpenting dalam bermasyarakat atau berkehidupan di dunia ini kita berhubungan dengan masyarakat kita saling menjaga, dalam artian kita tidak saling menyakiti, tidak saling memusuhi, dan lain lain. Dalam beramaiyah saya sendiri mempunyai patokan, sebaik baiknya manusia itu adalah manusia yang bermanfaat kairunnas an fanguhum linnas. Jad kalau kita sebagai manusia yang baikya manusia yang bermanfaat, itu yang saya pribadi dapat dari maiyah itu.”⁹⁶

Selain itu, dalam menyampaikan dakwahnya, Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu juga lebih sering tidak menggunakan ayat Al-Quran langsung ataupun Hadist langsung, tetapi lebih memilih dengan bahasa logika yang bisa lebih mudah dicerna oleh *jama'ah* yang tentunya tetap berlandaskan dengan Al-Quran dan juga Hadist. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Alfian dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan,

“Ya memang sebelumnya si gini mas, kalau di cak nun itu ngga selalu tentang perihal al quran, kebanyakan si penggunaannya kalau menurut saya menggunakan rasional mas, jadi kebanyakan tuh tentang arti dalam al quran tersebut sehingga bisa dimengerti oleh masyarakat umum, ya serunglah kalau cak nun dalam menyampaikan penyampaian ngga selalu menggunakan al quran soalnya disitu banyak lapisan banyak beda agama juga

⁹⁶ Wawancara dengan Safik selaku *jamaah* Maiyah Galuh Kinasih Bumi Ayu pada tanggal, 11 September 2022.

yang suka cak nun, atau islam yang erbeda kaya kejawen dan lain lain."⁹⁷

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam memilih materi dakwah, Maiyah Galuh Kinasih memilih materi yang mudah di pahami atau di mengerti dan menggunakan bahasa yang bisa dicerna oleh semua golongan, selain itu juga lebih menekankan materi tentang bubungan antar sesama agar bisa saling menghormati dan tidak bermusuhan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut dipilih karena kebanyakan *jama'ah* dari Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu kebanyakan berasal dari golongan marjinal atau anak punk yang ada di terminal Bumiayu.

c. Mubaligh dalam memberikan materinya, dengan cara memberikan pilihan dan problem solving, dari pada menggurui, menyalahkan dan mencaci maki.

Setiap pendakwah yang turun di tengah-tengah masyarakat tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah sosial kemasyarakatan mulai dari sosial politik hingga masalah-masalah keagamaan. Mubaligh atau pendakwah sering kali di tunjuk sebagai seorang yang menengahi permasalahan yang ada di tengah masyarakat. dan peran mubaligh harus mencari problem solving atas masalah yang di hadapi masyarakat.

Bila kita tarik lebih detail kembali *jama'ah* Maiyah Galuh Kinasih adalah *jama'ah* yang terdiri dari berbagai macam golongan. Maka dari itu dalam forum Maiyah Galuh Kinasih ada sesi tanya jawab menjadi salah satu upaya yang di lakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada ditengah-tengah masyarakat oleh dan Mubaligh atau Pemateri dapat memberikan problem solving terhadap permasalahan *jama'ah* yang ada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu di dalam Maiyah sendiri seseorang yang ikut dalam maiyah sudah mengetahui bagaimana cara berfikir dan mengetahui makna berfikir sehingga dapat

⁹⁷ Wawancara dengan Alfian selaku Jamah Maiyah Galuh Kinasih pada tanggal, 22 Desember 2021

mengetahui argumentasi dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menerima sudut pandang yang lain tanpa saling menyalahkan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ahmad Kholdun Jinan dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan,

*“Maiyah sendiri tata cara kita berfikir dan memproses suatu argumentasi dari sudut pandang orang lain (belajar menerima sudut pandang orang lain. Contoh: Dalam suatu tema peristiwa pastinya kita sering melihat dari sudut pandang sisi yang lain. Selain itu Semua orang yang sudah duduk bersama ketika di maiyah itu sudah mengetahui makna atau isi dari sebuah cara berfikir. karena di maiyah sebelum melakukan tahap lanjut diskusi biasanya satu sama lain saling memperkenalkan diri masing-masing.”*⁹⁸

Selain itu, dalam wawancara dengan peneliti dengan Afkar Amiq Wahyudiana, beliau juga mengatakan,

“Di maiyah itu terang dan jelas, sebuah kelompok yang general strata sama, tidak ada pembeda status sosial, jika ada perbedaan maka dikembalikan lagi ke perbedaan itu apa. Kalau di maiyah itu dikembalikan yang kamu yakini itu apa, yang penting jangan was was jangan ragu ragu harus yakin. Yang penting hatinya sampai. Di maiyah itu ada yang namanya daulat. Sesuatu yang tidak dapat dinyatakan. Semua dikembalikan lagi ke persepsi diri kita masing masing, apa yang kita yakini maka lakukanlah.”

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam memilih materi dakwah, setiap Mubalig atau pemateri yang ada di dalam maiyah galuh kinasih telah terbiasa memahami makna atau cara berfikir sehingga *jama'ah* maiyah terbiasa mendengarkan sudut pandang yang berbeda serta menerima setiap perbedaan, dan dalam menghadapi permasalahan ataupun perbedaan akan dihadapi dengan ada pilihan yang diberikan sesuai dengan hasil diskusi, dan semua dikembalikan lagi kepada *jama'ah* sesuai dengan apa yang mereka yakini.

⁹⁸ Wawancara dengan Ahmad Kholdun Jinan selaku Bendahara di Maiyah Bumiayu pada tanggal 25 September 2022

C. Analisis Data

1. Metode Dakwah Maiyah Galuh Kinasih

Dalam melakukan aktivitas dakwah, tentunya memerlukan beberapa hal yang bisa mendukung keberhasilan kegiatan dakwah, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode dakwah yang efektif. Dalam melakukan kegiatan dakwah, Maiyah Galuh Kinasih menggunakan beberapa metode dakwah bertujuan untuk mendukung keberhasilan dakwahnya, diantaranya yaitu, metode dakwah *bi al-Hikmah*, *mauidhoh hasanah* (memberi nasihat yang baik), dan *wajadilhum bi al-lati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik).

Metode dakwah *bi al-hikmah* dilakukan Maiyah Galuh Kinasih dengan mengajak orang lain kepada kebaikan sesuai dengan kadar kemampuan *mad'u*, yaitu dengan hal-hal yang mereka sukai terlebih dahulu, dan juga cara penyampaiannya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh *mad'u*.

Metode dakwah *mauidhoh hasanah* telah dilakukan oleh Maiyah Galuh Kinasih dengan senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang baik dan juga bimbingan kepada *jama'ah* di setiap rutinannya. Sedangkan metode dakwah *wajadilhum bi al-lati hiya ahsan*, dilakukan Maiyah Galuh Kinasih dengan senantiasa membuka sesi tanya jawab dan juga diskusi setelah pemateri menyampaikan materinya.

2. Prinsip-prinsip Dakwah Multikultural

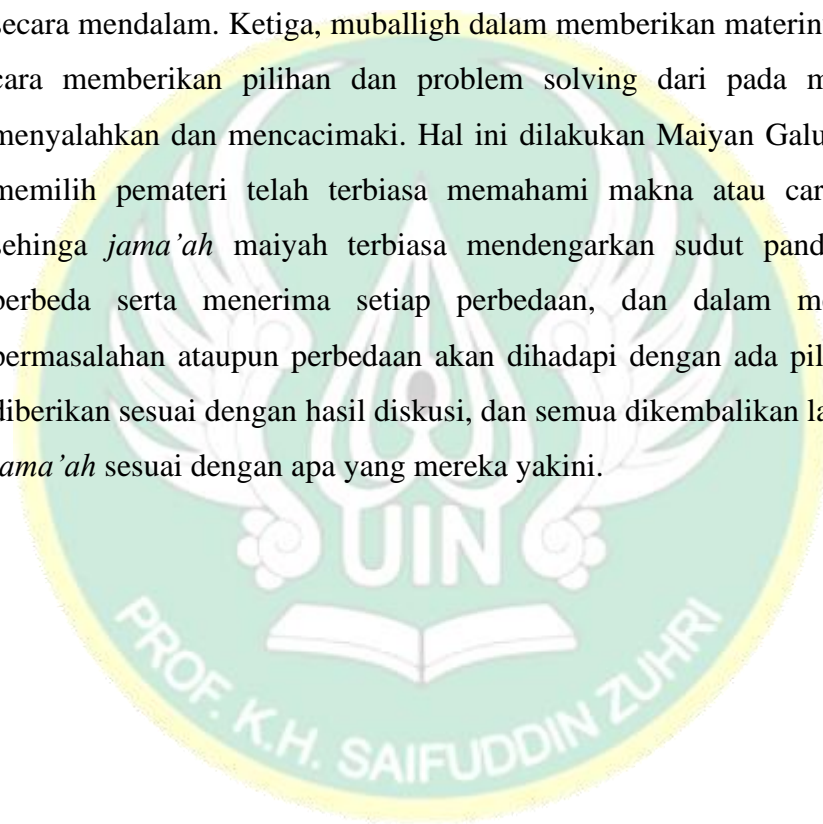
Prinsip-prinsip dakwah Multikultural merupakan acuan prediksi yang menjadi dasar berpikir dan bertindak merealisasikan bidang dakwah dengan mempertimbangkan aspek budaya dan keagamaannya ketika berinteraksi dengan *mad'u* atau sasaran yang dituju dalam jangka waktu dan ruang sesuai perkembangan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan dakwahnya, Maiyah Galuh Kinasih senantiasa menjalankan beberapa prinsip, diantaranya prinsip tauhid, prinsip *bi al hikmah* prinsip menegakan etika atas dasar kearifan budaya, dan prinsip rasionalitas.

Prinsip tauhid senantiasa dijalankan Maiyah Galuh Kinasih dengan cara mengajak mad'u menggunakan pikiran dengan bebas dan leluasa sehingga kita dapat mengambil keputusan tidak memaksakan kehendak orang lain. Prinsip *bi al hikmah* dijalankan Maiyah Galuh Kinasih dengan menyesuaikan kondisi *jama'ah* yang berasal dari berbagai macam golongan, diantaranya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti semua orang dan tidak membeda-bedakan antar golongan. Prinsip menegakan etika atas dasar kearifan budaya dilakukan Maiyah Galuh Kinasih dengan menerapkan nilai etika di ajarkan akan tetapi tidak memaksakan kehendak kepada *jama'ah* karena *jama'ah* juga diberi kebebasan untuk berfikir dan memilih selain itu untuk lebih memahami mad'u terhadap permasalahan tetap menggunakan logika sehingga materi dapat di terima oleh mad'u tanpa meninggalkan etika yang berdasar atas budaya yang sesuai dengan al-qur'an dan sunnah. Sedangkan prinsip rasionalitas dilakukan Maiyah Galuh Kinasih dengan senantiasa berusaha memberikan penjelasan materi yang rasional dan bisa diterima oleh semua golongan, walaupun terkadang ada beberapa *jama'ah* yang kurang setuju, semua dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing dan tetap saling menghormati antara satu sama lain.

3. Dakwah Maiyah Galuh Kinasih kepada Masyarakat Multikultural

Berdakwah dengan menggunakan pendekatan multikultural mencoba diharuskan melihat yang banyak itu sebagai keunikan tersendiri dan tidak seharusnya dipaksakan untuk disatukan tetapi tetap berjalan harmonis dan keberagaman. Oleh karena itu, dalam melakukan dakwah kepada masyarakat multikultural harus dengan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan Maiyah Galuh Kinasih dalam melakukan dakwah kepada masyarakat multikultural diantaranya yang pertama mubaligh mengetahui tentang kondisi mad'u sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini dilakukan oleh Maiyah Galuh Kinasih dengan memilih pemateri yang benar-benar menguasai materi dan juga mengetahui kondisi jamaah yang terdiri dari berbagai macam golongan. Kedua, muballigh mempertimbangkan kondisi

sosial mad'u dalam menentukan materi dakwag yang relevan, hal ini dilakukan Maiyah Galuh Kinasih dengan memilih materi yang ringan dan menggunakan bahasa yang bisa dicerna oleh semua golongan, selain itu juga lebih menekankan materi tentang bubungan antar sesama agar bisa saling menghormati dan tidak bermusuhan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut dipilih karena kebanyakan *jama'ah* dari Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu kebanyakan berasal dari golongan marginal, anak jalanan, dan juga masyarakat awam yang belum mengenal agama Islam secara mendalam. Ketiga, muballigh dalam memberikan materinya dengan cara memberikan pilihan dan problem solving dari pada menggurui, menyalahkan dan mencacimaki. Hal ini dilakukan Maiyan Galuh Kinasih memilih pemateri telah terbiasa memahami makna atau cara berfikir sehingga *jama'ah* maiyah terbiasa mendengarkan sudut pandang yang berbeda serta menerima setiap perbedaan, dan dalam menghadapi permasalahan ataupun perbedaan akan dihadapi dengan ada pilihan yang diberikan sesuai dengan hasil diskusi, dan semua dikembalikan lagi kepada *jama'ah* sesuai dengan apa yang mereka yakini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu melakukan dakwah kepada jamaah di Bumiayu sesuai dengan strategi yang harus dilakukan terhadap masyarakat multikultural yaitu dengan cara mubaligh mengetahui tentang keadaan sosial mad' u saat sebelum melaksanakan aktivitas berdakwah, mubaligh memikirkan keadaan sosial mad' u dalam memastikan modul dakwah yang relevan serta pula mubaligh dalam membagikan materinya dengan metode membagikan opsi serta problem solving, dari pada menggurui, menyalahkan serta mencaci maki. Selain itu, Maiyah Galuh Kinasih juga melakukan dakwah dengan berbagai metode, diantaranya ada dakwah *bi al-Hikmah*, *al Mau'idhoh hasanah* (nasihat yang baik), dan *wajadilhum bil al-lati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik). Dan menerapkan beberapa prinsip, diantaranya yaitu prinsip tauhid, prinsip *bi al Hikmah*, prinsip menegakan etika atas dasar budaya, dan juga prinsip rasionalitas.

B. Saran

Berdasarkan peneltian di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

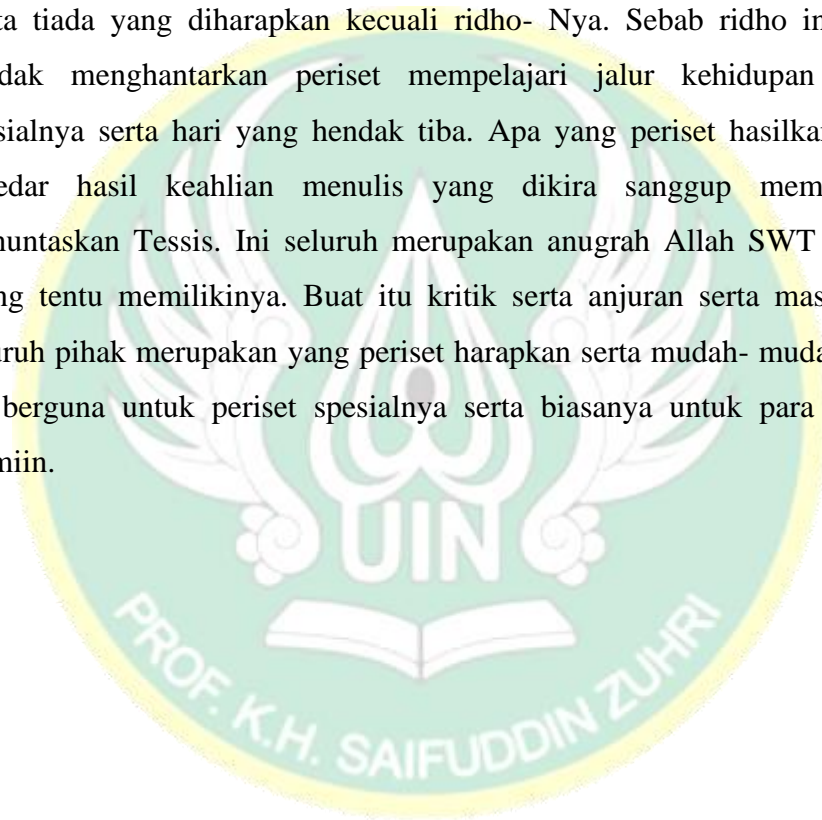
Pertama: Kepada para da' i sepatutnya dalam pemilihan modul dakwah lebih bermacam- macam biar mad' u tidak gampang bosan dengan materi- materi yang di informasikan serta didalamnya mengarahkan nilai- nilai Islam yang rahmatal lil amalamin serta senantiasa mempertahankan nilai- nilai ajaran islam yang cocok dengan Al- Qur'an, hadits serta ijma para ulama.

Kedua: kepada peneliti penelitian yang akan datang khususnya mahasiswa yang hendak menyusun skripsi berikutnya ataupun lebih memperdalam lagi kasus menimpa modul multikultural ataupun para penda' I

ataupun forum dakwah lainnya sebab dalam riset ini periset cuma mempelajari permasalahan dakwah multikultural yang di jalani Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu bisa dijadikan selaku salah satu rujukan buat riset selanjutnya.

C. Penutup

Tidak terdapat kata yang terucap dari mulut serta hati periset kecuali syukur kepada Allah SWT. Apa yang periset jalani tidak hendak berarti serta tidak hendak terlaksana tanpa petunjuk Allah SWT selaku si maha segalanya. Serta tiada yang diharapkan kecuali ridho- Nya. Sebab ridho inilah yang hendak menghantarkan periset mempelajari jalur kehidupan hari ini spesialnya serta hari yang hendak tiba. Apa yang periset hasilkan tidaklah sekedar hasil keahlian menulis yang dikira sanggup membuat dan menuntaskan Tesis. Ini seluruh merupakan anugrah Allah SWT yang tiap orang tentu memilikinya. Buat itu kritik serta anjuran serta masukan dari seluruh pihak merupakan yang periset harapkan serta mudah- mudahan Tesis ini berguna untuk periset spesialnya serta biasanya untuk para pembaca, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Fikri Amiruddin Ihsani, “Dakwah Multikultural Gerakan Gus Durian Surabaya”, *Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020)
- Ahmad, Amrullah, 1985. *Dakwah Aktual*, Yogyakarta: PLP2M
- Ahsani, Fauzi, “Pendidikan Multikultural dalam Maiyahan di Kidung Syafaat Kota Salatiga”, *Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam (IAIN Salatiga*, 2019)
- Ainun, Emha Najib, 2015. “*Orang Maiyah*”, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Ali, M Aziz, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Aliasari, “Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, dimuat di *Jurnal Wardah*,(No. 23, Desember 2011)
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Managemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Ass, Abidin,*Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani press, 1996), hlm. 1
- Budio, Sesra, “Strategi Manajemen Sekolah”, dimuat di *Jurnal Menata*, (Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2019)
- Depag RI, 1989. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra
- Faqih, Ahmad, *Dakwah Multikultural Perspektif Mubaligh (Studi Kasus di Kota Semarang)*, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 29 No. 1 Jan-Juni 2009)
- Fernando, Nofri, “Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah”, *Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup*, 2019
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, Mohammad, 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila

Hotimatul, Entu Husnah, "Metode dan Strategi Dakwah" , *Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab* (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,)

<https://kbbi.web.id/dakwah>, diakses pada Kamis 29 Oktober pukul 23.17 WIB.

Ismail Ilyas, 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group

Ismatullah, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an", dimuat di *Jurnal Lentera*, (Vol. 19, No. 2, Desember 2015)

IwanKokasih& Mulya Nengsih, "Konseling Seba

ya dalam Membangun Solidaritas Anak Punk Terhadap Lingkungan", *Jurnal al-Shifa* (Vol.1. No.2, 2020)

Janet M. Ruane, 2013. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*, Bandung: Nusa Media

Khairiah, 2020. *Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Bengkulu: percetakan Sirajuddin

Mardliyah Hayati, "Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)", *Skripsi, Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2018)

Moeloeng, Lexy J., 2001 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rodakarya

Munawir, Warson, 1994. *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif

Munir, Wahyu illahi, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group

Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", dimuat di *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 12 No. 1, April 2020)

Najib, <https://www.caknun.com/2010/perlawanan-badar/>, diakses 20 November 2010, pukul 15:26

Nawawi Hadari, 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Prees, Yogyakarta

- Ni'mah, Khoerotun, Ichsan Mubaedi, "Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Caknun, dimuat di *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, (Vol. 2 No. 2, 2018)
- Nurasikin, Agus, "Hadis Tujuan Dakwah", dimuat di *jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 3 No. 2, 2019)
- Nurhidayat Muh said, "Metode Dakwah", dimuat di *Jurnal Dakwah Tabligh*, (Vol. 16. No. 1, Juni 2015)
- P. Joko Subagyo, 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Qadaruddin, Muhammad Abdullah, 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Qiara Media
- Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller", *Jurnal Qathruna*, (Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2015)
- S. Nasution, 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak
- Sahara, Puput, "Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok", *Skripsi, Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)
- Salmah, Isman, "*Strategi Dakwah di Era Millenium*", dimuat di *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Vol. 5, 2004)
- Silalahi Ulber, 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditma
- Siti Mu'jizah, Gerakan Dakwah Multikultural, *Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi* (UIN Walisongo, 2016)
- Sri Mullasari, Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam, *Skripsi Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2018)
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sultan dan Akilah Mahmud, “Konsep Masyarakat menurut Murtadha Muyahhari”, dimuat di *Jurnal Aqidah*, (Vol. IV No. 2, 2018)

Suprayogi, Imam, Tobroni, 2003. *Metodologi penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syamsuri, Pola Dakwah Multikultural di Kota Palu, dimuat di *Jurnal Al-Mishbah*, (Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2014)

Syarifudin, Pola Komunikasi Multikultural Muhammad Hatta di Penjara, dimuat di *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, 2013

Tanzeh, Ahmad, 2011.. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras,

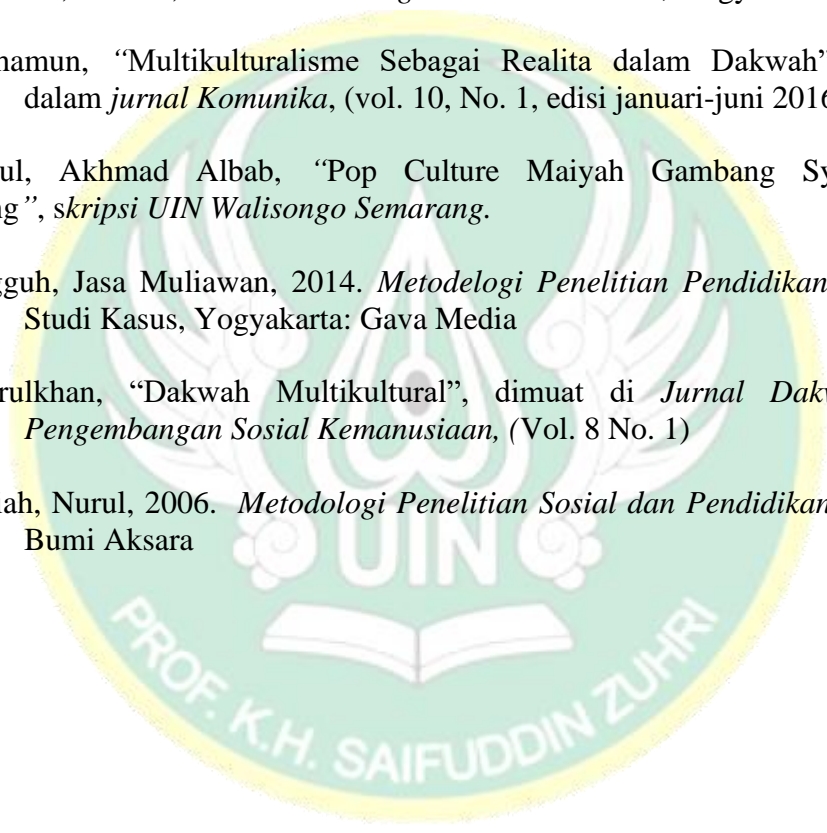
Turhamun, “Multikulturalisme Sebagai Realita dalam Dakwah”, dimuat dalam *jurnal Komunika*, (vol. 10, No. 1, edisi januari-juni 2016)

Ulul, Akhmad Albab, “Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang”, *skripsi UIN Walisongo Semarang*.

Ungguh, Jasa Muliawan, 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media

Zaprulkhan, “Dakwah Multikultural”, dimuat di *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, (Vol. 8 No. 1)

Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DOKUMETASI



WAWANCARA JINAN SEPTIAN, S. Sos.



WAWANCARA SAFIK, S. Pd.



WAWANCARA AFKAR AMIQ, S. Pd.



RANGKAIAN KEGIATAN MAIYAH GALUH KINASIH







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Andrean Bahtiar
2. Nama Panggilan : Andre
3. NIM : 1717103006
4. Tempat/Tanggal Lahir: Brebes, 11 juli 1995
5. Alamat Rumah : RT 01/RW 03, Dukuh Karang Tengah,
Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes
6. Nama Ayah : Zainudin
7. Nama Ibu : Nurhidayah
8. Nama Saudara Kandung
 1. Utia Istna Aula (Adik)

B. Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI : MI Benda 02
2. SMP/MTS : MTS Al-Hikmah 01
3. SMA/MA : SMA Islam Bumiayu
4. S1 : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi:

1. PMII UIN Saifudin Zuhri-sekarang
2. HMJ PMT 2018/2019
3. DEMA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021/2022

Purwokerto, 6 Januari 2023



Andrean Bahtiar
NIM.1717103006